

**EFEKTIVITAS METODE DISKUSI KELOMPOK
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS
4 SDN 200307 RIMBASOPING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

OLEH

**RIZKI HAIRANI NASUTION
NIM. 2120500021**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**EFEKTIVITAS METODE DISKUSI KELOMPOK
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS
4 SDN 200307 RIMBASOPING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

OLEH

RIZKI HAIRANI NASUTION
NIM. 2120500021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**EFEKTIVITAS METODE DISKUSI KELOMPOK
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS
4 SDN 200307 RIMBASOPING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

Oleh

RIZKI HAIRANI NASUTION

NIM: 2120500021

PEMBIMBING I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

PEMBIMBING II

Irsal Amin, M.Pd
NIP. 198803122019031006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rizki Hairani Nasution

Padangsidempuan, November 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rizki Hairani Nasution yang berjudul **"Efektivitas Metedo Diskusi Kelompok terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

PEMBIMBING II



Irsal Amin M.Pd
NIP. 198803122019031006

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Efektivitas Metedo Diskusi Kelompok terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan.”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2025
Pembuat Pernyataan



Rizki Hairani Nasution
NIM. 2120500021

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Hairani Nasution
NIM : 2120500021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Efektivitas Metode Diskusi Kelompok terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2025

Pernyataan


Rizki Hairani Nasution
NIM. 2120500021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizki Hairani Nasution
NIM : 2120500021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 4 SDN 200307 Rimbasing Padangsidimpuan.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Dr. Maulana Anafat Lubis, M.Pd.
NIP. 199109032023211026

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIP. 199411112023212040

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIP. 199411112023212040

Sri Rahmadhani Siregar, S.S.,M.Pd
NIP. 198605062023212045

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang 1 Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Kamis, 11 Desember 2025
Pukul : 15.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,76
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi siswa
Kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan.
Nama : Rizki Hairani Nasution
NIM : 2120500021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, November 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Rizki Hairani Nasution

Nim : 2120500021

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Komuniasi Siswa Kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam berkomunikasi bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan bagaimana kemampuan berkomunikasi sangat berpengaruh besar agar dapat bersaing di dunia global, contohnya seperti dalam dunia pekerjaan. Misalnya di Indonesia saja, seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik akan memiliki kesempatan yang lebih luas dalam bersaing di dunia kerja. Oleh Karena itu penting dilakukan pembiasaan dalam berkomunikasi yang baik sejak dini seperti kepada siswa yang masih berada di tingkat SD. Namun faktanya masih banyak siswa yang lebih memilih menggunakan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia, oleh karena itu perlu dilakukan sebuah inovasi untuk membantu siswa dalam melatih dan membiasakan mereka menggunakan bahasa Indonesia, seperti mengganti metode pembelajaran ke yang lebih interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode diskusi kelompok terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain Pra-Eksperimen satu kelas. Sampel dari penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi guru dan tes kepada siswa. Analisis data dalam penelitian ini data statistik dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu didapatkan hasil Nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 9,783 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 22. Sementara itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan kata lain terdapat efektivitas metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi siswa. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Metode, diskusi, kelompok, keterampilan, komunikasi

ABSTRACT

Name : Rizki Hairani Nasution

Reg. Number : 2120500021

Thesis Title : The Effectiveness of Group Discussion Methods on the Communication Skills of Fourth-Grade Students at SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan.

Communication skills are an important aspect of education, especially in communicating in Indonesian. This is in line with how communication skills are very influential in competing in the global world, for example in the world of work. For example, in Indonesia, someone with good communication skills will have wider opportunities to compete in the world of work. Therefore, it is important to cultivate good communication habits from an early age, especially for students still in elementary school. However, in fact, there are still many students who prefer to use regional languages rather than Indonesian, therefore an innovation is needed to help students train and accustom them to using Indonesian, such as changing the learning method to a more interactive one. This study aims to determine the effectiveness of the group discussion method on the communication skills of 4th grade students of SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan. This study uses a quantitative experimental method with a one-class Pre-Experimental design. The sample of this study is class IV of SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan. Data collection in this study through teacher observation and tests to students. Data analysis in this study statistical data using SPSS. The results of this study indicate that the group discussion method is effective on the communication skills of 4th grade students of SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan. This can be seen from the results of the hypothesis test, namely the calculated t value obtained was 9.783 with a degree of freedom (df) of 22. Meanwhile, the significance value (Sig. 2-tailed) was 0.000. Because the significance value is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$), it can be concluded that there is a significant difference between the pretest and posttest scores. In other words, there is an effectiveness of the group discussion method on students' communication skills. From the calculation results, it is proven that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Method, discussion, group, skills, communication

ملخص

الاسم : رزقي هيراني ناسوتيون

الرقم : ٢١٢٠٥٠٠٠٢١

عنوان الرسالة : فعالية أساليب المناقشة الجماعية في تنمية مهارات التواصل لدى طلاب الصف الرابع الابتدائي في مدرسة ريمباسوبينغ الابتدائية ٢٠٠٣٠٧، بادانغسيديمبوان

تُعد مهارات التواصل جانبًا أساسيًا من جوانب التعليم، لا سيما في مجال التواصل باللغة الإندونيسية. ويتمشى ذلك مع تأثيرها الكبير على القدرة التنافسية في العالم، كالمجال المهني مثلاً. ففي إندونيسيا، يحظى الشخص الذي يتمتع بمهارات تواصل جيدة بفرص أكبر للتنافس في المجال المهني. لذلك، من المهم غرس مهارات التواصل الجيدة منذ الصغر، وخاصةً في المرحلة الابتدائية. ومع ذلك، لا يزال العديد من الطلاب يفضلون استخدام اللغات الإقليمية بدلاً من الإندونيسية، لذا يلزم ابتكار أساليب جديدة لمساعدة الطلاب على تدريبهم وتوعيدهم على استخدام اللغة الإندونيسية، مثل تغيير أسلوب التعلم إلى أسلوب أكثر تفاعلية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فعالية أسلوب المناقشة الجماعية على مهارات التواصل لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة ريمباسوبينغ بادانغسيديمبوان الابتدائية الحكومية ٢٠٠٣٠٧. تستخدم هذه الدراسة منهجًا تجريبيًا كميًا بتصميم ما قبل تجريبي من فئة واحدة. عينة هذه الدراسة هي الصف الرابع في مدرسة ريمباسوبينغ بادانغسيديمبوان الابتدائية الحكومية ٢٠٠٣٠٧. تم جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال ملاحظة المعلم واختبارات الطلاب. تم تحليل البيانات في هذه الدراسة إحصائيًا باستخدام الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أسلوب المناقشة الجماعية فعال في مهارات التواصل لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة ريمباسوبينغ بادانغسيديمبوان الابتدائية الحكومية ٢٠٠٣٠٧. يمكن ملاحظة ذلك من نتائج اختبار الفرضية، أي أن قيمة t المحسوبة التي تم الحصول عليها كانت 9.783 بدرجة حرية (د ف) تبلغ 22 . وفي الوقت نفسه، كانت قيمة الدلالة (سيج. نو ذيلين) 0.000 . لأن قيمة الدلالة أقل من 0.05 ($0.05 > 0.000$)، يمكن استنتاج وجود فرق جوهري بين درجات الاختبارين القبلي والبعدي. بمعنى آخر، هناك فعالية لأسلوب المناقشة الجماعية في تحسين مهارات التواصل لدى الطلاب. من نتائج الحساب، ثبت رفض H_0 وقبول H_1 .

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayangnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padangsidempuan”. Sholawat dan salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada nabi Muhammad SAW karena dengan perantara beliau kita dapat merasakan nikmatnya ibadah, bersyukur dan insyaallah nikmatnya surga.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun berkat do'a dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan ini dapat dilalui.

Selama menjalani pengerjaan Skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan pemikiran maupun dorongan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Ibu Nursyaidah M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Erna Ikawati selaku pembimbing I dan Bapak Irsal Amin, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan arahan, dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi.
4. Seluruh dosen dan staf UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, dan arahan selama pendidikan.
5. Kepada kedua orangtua tercinta, terimakasih banyak saya ucapkan atas dukungan dan kerja kerasnya agar peneliti dapat terus berjuang dalam mencapai cita-cita.
6. Kepada sahabat-sahabat saya seluruh anggota percaelit yang selalu membantu dan mendukung saya.

Penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh Karena itu saya memohon untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun agar kedepannya lebih baik lagi.

Padangsidempuan, 2025

Rizki Hairani Nasution

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Kh dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | zal | z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | e (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘. | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |



| | | | |
|---|-------|-----|----------|
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Haw |
| ء | Hamza | ..' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---------------|-------------|------|
|  | <i>Fathah</i> | A | A |
|  | <i>Kasrah</i> | I | I |
| و° | <i>Dommah</i> | U | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي° | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| و° | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|------------------------------------|-----------------|----------------------|
| ...ا...آ...إ...أ | <i>fathah dan alif atau ya</i> | ā | a dan garis atas |
| ...ى...ي...إ...أ | <i>Kasrah dan ya</i> | ī | i dan garis di bawah |
| ...و...أ | <i>dommah dan wau</i> | ū | u dan garis di atas |

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu

E. Kata Sambung

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۞

۞. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu,

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisa Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan

dengan dua cara: bisa dipisah per kata bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 7 |
| E. Perumusan Masalah | 10 |
| F. Tujuan Penelitian | 10 |
| G. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A.Landasan Teori..... | 12 |
| 1. Kerangka Teori | 12 |
| a. Metode Diskusi Kelompok..... | 12 |
| 1) Pengertian Metode Diskusi | 12 |
| 2) Jenis-Jenis Metode Diskusi..... | 14 |
| 3) Manfaat Metode Diskusi..... | 16 |
| 4) Tujuan Metode Diskusi Kelompok..... | 17 |
| 5) Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok | 18 |
| 6) Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok | 18 |
| 7) Upaya Guru Agar Metode Diskusi Berhasil | 20 |
| 8) Teori Belajar yang Berhubungan dengan Metode Diskusi | 20 |
| a. Keterampilan Komunikasi..... | 22 |
| 1) Pengertian Keterampilan Komunikasi | 22 |
| 2) Jenis-jenis Komunikasi | 25 |
| 3) Unsur-Unsur Komunikasi | 26 |
| 4) Fungsi dan Manfaat Komunikasi..... | 28 |
| 5) Indikator Keberhasilan Komunikasi | 29 |
| b. Kemampuan Komunikasi bahasa Indonesia..... | 31 |
| 1) Tujuan Bahasa Indonesia..... | 32 |
| 2) Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Bahasa Indonesia | 34 |

| | |
|---|-----------|
| 3) Indikator Keberhasilan Komunikasi Bahasa Indonesia..... | 35 |
| c. Pentingnya Metode Diskusi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa | 37 |
| 2. Penelitian Terdahulu | 38 |
| 3. Kerangka Berpikir..... | 40 |
| 4. Hipotesis Tindakan | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Metodologi Penelitian | 43 |
| 1. Lokasi dan Waktu Penelitian | 43 |
| 2. Jenis Penelitian..... | 43 |
| 3. Populasi dan Sampel Penelitian | 46 |
| 4. Instrumen Pengumpulan Data | 47 |
| 5. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen | 50 |
| 6. Analisis data | 51 |
| B. Sistematika Pembahasan | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 55 |
| A. Hasil dan Analisis Data..... | 55 |
| 1. Gambaran Umum..... | 55 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian..... | 56 |
| a. Pretest | 56 |
| b. Post Test | 60 |
| c. Perbandingan Nilai Pretest dengan Post Test.... | 64 |
| B. Analisis Data | 67 |
| 1. Uji Normalitas..... | 67 |
| 2. Uji Homogenitas | 69 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 69 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 70 |
| 1. Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasoping..... | 70 |
| 2. Metode Diskusi Kelompok Efektif terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasoping..... | 72 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 75 |
| BAB V PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 78 |
| C. Saran..... | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel II.1 Kerangka Berpikir..... | 40 |
| Tabel III.1 Jadwal Penelitian..... | 43 |
| Tabel IV.1 Hasil Nilai Preetest..... | 56 |
| Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Pretest..... | 58 |
| Tabel IV.3 Hasil Nilai Posttest | 60 |
| Tabel IV.4 Distribusi Frekuensi Posttest..... | 62 |
| Tabel IV.4 Perbandingan Nilai Pretest Dan Posttest..... | 64 |
| Tabel IV.5 Deskripsi Nilai Preetest Dan Posttest..... | 66 |
| Tabel IV.6 Uji Normalitas..... | 68 |
| Tabel IV.7 Uji Homogenitas | 69 |
| Tabel IV.7 Uji Hipotesis..... | 69 |

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan menyampaikan pesan dengan baik kepada orang lain, baik itu secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik tidak hanya dapat menyampaikan pendapat mereka, tetapi juga dapat berinteraksi dengan baik kepada orang lain secara efektif.¹ Hal ini berkontribusi pada pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

Komunikasi dianggap sebagai sesuatu prasyarat agar dapat bersaing di dunia global. Komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya hubungan antara manusia atau terjadinya interaksi antar sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia memerlukan hubungan ataupun bantuan dari orang lain. Interaksi ataupun hubungan tidak dapat dipisahkan dari komunikasi.² Dengan kata lain komunikasi tidak bisa

¹ Meili, "Erika,Dkk.2022.Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam Tentang Biopori.Jurnal Basicedu.Vol 6.No 2," n.d.,hlm 26.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meili+erika.2022.+keterampilan+komunikasi+siswa+sekolah+dasar&btnG=

² Niswana Anas and Sapri.2021.*Komunikasi Antara Kognitif Dan Kemampuan Bahasa.Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.Vol 1* (No.1, n.d.), hlm 75.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=nirwana+anas.2021.komunikasi+antara+kognitif+dan+kemampuan+bahasa

lepas dari interaksi sosial. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari setiap aktifitas individu. Para ahli menyebutkan lebih dari 80% alokasi waktu yang dimiliki oleh individu digunakan untuk berkomunikasi. Jadi dapat dilihat bahwa komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu.³

Dalam proses pembelajaran, kemampuan komunikasi sangatlah diperlukan, apalagi dalam berkomunikasi bahasa Indonesia. Berkomunikasi bahasa Indonesia penting dilakukan karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang menjadi pemersatu bangsa. Dengan kata lain, warga Indonesia harus bisa berbahasa Indonesia. Keterampilan dalam berkomunikasi memiliki 4 indikator pencapaian dalam proses pembelajaran yaitu pertama, mampu mengeluarkan ide yang efektif. Kedua, mampu mendengarkan dengan efektif. Ketiga, mampu menyampaikan informasi dengan baik. Keempat, menggunakan bahasa yang baik dan sesuai konteks.⁴

Kurangnya kemampuan komunikasi pada siswa memiliki beberapa dampak buruk, baik itu dalam bidang akademik maupun sosial. Beberapa dampak buruk yang dapat terjadi yaitu Pertama, kesulitan dalam belajar, hal itu disebabkan karena siswa yang tidak dapat mengkomunikasikan dengan baik kebingungan dan ketidakpahamannya terhadap materi pembelajaran. Kedua,

³ Rezki, Hariko. 2017. "Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling," *Jurnal Kjian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (n.d.): hlm 172.

⁴ Egidia Anjaswati Pratiwi. 2022. "Dkk. Keterampilan Komunikasi Kelas V SDN 32 Cakranagara Kecamatan Sandugaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 7. No 3b. hlm 97.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=eigia+anjaswati.2022.keterampilan+komunikasi+kelas+5&btnG=

rendahnya kepercayaan diri pada siswa terutama dalam situasi yang memerlukan berbicara seperti presentasi, kesulitan dalam menyampaikan ide ataupun gagasan. Ketiga, kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain.⁵ Hal-hal tersebut adalah sesuatu yang perlu diperbaiki.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi Pertama, tingkat kepercayaan diri, dengan percaya diri dapat membantu siswa dalam berkomunikasi, Karena percaya diri akan muncul ketika seseorang yakin dengan kemampuannya. Dengan adanya percaya diri maka siswa akan berkomunikasi untuk menunjukkan kemampuan dirinya. Kedua, Penggunaan bahasayang baik, dalam berkomunikasi diperlukan tutur bahasa yang baik. Penggunaan tutur bahasa perlu dilakukan penyesuaian, misalnya antara tutur bahasa yang digunakan dengan guru / orang dewasa berbeda dengan tutur bahasa yang digunakan saat kita berkomunikasi dengan teman sebaya. Ketiga, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada faktor keluarga yaitu melalui kebiasaan komunikasi yang diterapkan di rumah.⁶ Dan pada faktor sekolah dapat melatih komunikasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih dan menambah kemampuan siswa seperti memberikan variasi metode dalam pembelajaran, misalnya melalui diskusi,

⁵ Nasiqu Amin, dkk.2021. "Analisis Kesulitan Berkomunikasi Melalui Metode Bercerita Audio Visual Pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Punung." *Jurnal Sholarly Jurnal Of Elementary Of School*. Vol 1. No 2, hlm 195.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nasikun+amin.2021.analisis+kesulitan+berkomunikasi+melalui+metode+bercerita&btnG=

⁶ Shopiyah Dima Syuhada Rambe. dkk. 2022. "Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di SMP IT Bunayya Padangsidempuan". *Al Mursyid*. vol 4 no 1. hlm 55.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=shopiyah++dima+syuhada+rambe.2022.faktor+pendukung+dalam+mengembangkan+keterampilan+komunikasi+smp&btnG=

presentasi dan lain sebagainya yang sifatnya dapat membantu dan melatih kemampuan komunikasi siswa.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Contohnya, dalam mengajar guru menggunakan bahasa Indonesia saat menjelaskan materi pelajaran. Saat berinteraksi dengan siswa bahkan diluar kelas juga menggunakan bahasa Indonesia. Menyediakan waktu untuk membaca bersama dengan tujuan menambah pengetahuan siswa terhadap kosa kata baru. Serta membuat kuis dan permainan bahasa, contohnya seperti game Siswa dibagi menjadi dua tim. Salah satu siswa dari tim A harus menjelaskan kata tertentu tanpa menyebutkan kata itu, dan tim B harus menebak.

Namun faktanya masih banyak siswa yang masih menggunakan bahasa daerah, hanya sebagian kecil dari siswa yang menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. hal itu di buktikan dengan masih banyaknya siswa yang bertanya tentang hal yang tidak diketahuinya menggunakan bahasa daerah. Berinteraksi dengan teman menggunakan bahasa daerah.hal tersebut memang tidak bisa dipungkiri, karena lingkungan keluarga dan lingkungan rumah yang masih menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan.

a. Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan sebuah inovasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi menggunakan bahasa

Indonesia, seperti mengganti metode pembelajaran ke yang lebih interaktif sehingga tingkat kesempatan siswa untuk melatih komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia lebih luas. Salah satu metode yang bisa dicoba adalah metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok memberikan ruang kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan sebuah masalah, sehingga dengan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Hazbar. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa metode diskusi kelompok memiliki pengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (mean) pelaksanaan metode diskusi dalam proses pembelajaran terletak pada interval (39-42) dengan presentasi 32,0%. Hasil ini berada pada kategori sedang. Sedangkan pada skor mean keterampilan berkomunikasi berapada pada (37-41) dengan persentasi 37.7 %. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistik refresi pada table hitung = $2.506626 \geq 2,007$.⁷ Ini mnunjukkan ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi peserta didik di madrasah aliyah pesantren Madani Pao-Pao Kab Gowa.

⁷ Asri Hazbar, 2017. Skripsi. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao- Pao Kabupaten Gowa.* (Makassar : Uin Alauddin Makasaar, hlm 192).

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya keterampilan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia siswa kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping, terlihat dari kesulitan mereka dalam berbicara dengan lancar dan tepat saat menggunakan bahasa Indonesia.
2. Masih banyaknya siswa yang lebih memilih menggunakan bahasa daerah saat berinteraksi dengan teman maupun guru daripada bahasa Indonesia, sehingga dapat menghambat kemampuan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia siswa.
3. Kurangnya Variasi dalam Pembelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru, seperti kuis dan permainan bahasa, belum cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk menghindari luasnya cakupan penelitian di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan, maka peneliti membahas tentang Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan komunikasi Siswa Kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidempuan.

D. Devenisi Operasional Variabel

Variabel yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh dan akibat.⁸ Dengan kata lain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan pengaruh serta membawa hasil. Secara umum teori efektifitas berorientasi pada hasil dan tujuan. Dimana makin besar tujuan yang tercapai, makin tinggi keefektifannya.
2. Metode diskusi kelompok adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang topik tertentu.⁹ Diskusi kelompok difasilitasi oleh guru dengan tujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagi ide, berargumentasi, dan mendengarkan pendapat teman sekelas. Metode diskusi kelompok adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi, pengalaman, mengambil keputusan dan memecahkan suatu masalah. Metode diskusi kelompok sebaiknya dilaksanakan apabila memperlakukan hal-hal yang menarik minat dan perhatian peserta didik. *Pertama*, peserta didik akan memiliki motivasi yang kuat dalam memecahkan masalah, apabila mereka memiliki minat dan menaruh perhatian terhadap masalah tersebut. *Kedua*, masalah itu harus mengandung banyak kemungkinan jawaban, dan masing-masing jawaban di minta kebenarannya.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).(on-line),tersedia di : <https://kbbi.we.id/efektif>

⁹“Amiruddin.2023.Metode –Metode Mengajar Perspektif Al Quran Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI.Yogyakarta.Penerbit Deepublish(Grup Penerbit CV Budi Utami,” n.d., 33..

Ketiga, harus merangsang pertimbangan, kemampuan berpikir logis dan usaha memperbandingkan.¹⁰

3. Keterampilan komunikasi siswa adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan informasi dengan jelas dan efektif sehingga dapat dipahami oleh penerima pesan.¹¹ Kemampuan ini mencakup berbagai aspek yaitu penggunaan bahasa verbal dan nonverbal serta pemanfaatan teknologi komunikasi. Komunikasi yang efektif hanya melibatkan penyampaian pesan, tetapi juga mencakup kemampuan pendengarnya. Keterampilan komunikasi adalah proses dua arah yang membutuhkan pemahaman bersama antara pengirim dan penerima pesan. Secara mendalam, keterampilan komunikasi mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan aktif, menulis, membaca, dan memahami konteks komunikasi.

Keterampilan komunikasi juga mencakup kemampuan untuk mengelola pesan dalam berbagai situasi konteks. Dari hal ini berarti seseorang harus dapat menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan situasi penerima pesan ataupun audiens, lingkungan atau tujuan tertentu. Sebagai contoh, komunikasi dalam rapat rapat bisnis akan berbeda dengan komunikasi dalam acara sosial yang bersifat santai.¹² Dari hal itu dapat dilihat bahwa dalam berkomunikasi kita harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan konteksnya.

¹⁰ Amin & Dinda Yurike Susan Sumendap.2022.“164 Model Pembelajaran *kotemporer*.Bekasi.Pusat Penerbitan LPPM.hlm 195.

¹¹ Siti Rahmi.2021. “ *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*.Banda Aceh”.Syiah Kuala University Press.hlm 5.

¹² Riani Prihatini Ishak,dkk.2025. “ *Keterampilan Manajerial*.Jambi.PT.Sonpedia Publising Indonesia”.hlm 41.

4. Komunikasi Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi sosial yang sangat sering digunakan dalam berinteraksi. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, alat ekspresi diri, alat interaksi dan adaptasi sosial dan sebagai alat control sosial. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan di negara Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Bahasa Indonesia di cetuskan sebagai bahasa nasional setelah terjadinya sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu:¹³

- a. Lambang kebanggaan kebangsaan.
- b. Lambang identitas nasional.
- c. Sebagai alat pemersatu bangsa.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah metode diskusi kelompok efektif terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidempuan ?.

¹³ Unsa Maulana, 2022. *Terampil Berkomunikasi Lisan Dan Tulisan* (bandung: penerbit tata akbar) hlm 79..

2. Bagaimana efektivitas metode diskusi kelompok terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidimpuan ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah metode diskusi kelompok efektif terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode diskusi kelompok efektif terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasing Padangsidimpuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian secara teoritis
Untuk menambah pengetahuan tentang efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.
2. Manfaat penelitian secara praktis
 - a. Bagi Siswa
Sebagai upaya peningkatan keterampilan komunikasi pada peserta didik dan memberikan motivasi pada peserta didik.
 - b. Bagi Guru
Untuk memperkaya pengetahuan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangsi pemikiran dalam rangka memperbaiki pengajaran.

d. Bagi Peneliti.

Sebagai bekal berupa pengalaman sebagai calon guru dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Metode Diskusi Kelompok

1) Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Kata metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodes* yang berarti cara atau jalan. Dalam Bahasa Inggris disebut *method* dan Bahasa Arab menerjemahkannya dengan *thoriqoh* dan *manhaj*. Di dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur¹⁴. Metode merupakan sebuah prosedur yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian lain dari metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁵ Dengan kata lain metode adalah cara ataupun langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah dibuat.

Diskusi merupakan pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik itu 2 atau lebih dari 2 orang untuk membahas sebuah masalah dan menghasilkan kesepakatan atau keputusan bersama. Metode diskusi kelompok adalah metode penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan kedalam sebuah permasalahan serta mencari solusi untuk

¹⁴ Syafruddin.2017. "Implementasi Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa.Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro". Vol 1. No 1.hlm 57.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Syafruddin.2017.+%E2%80%9CImplementasi+Metode+Diskusi+terhadap+Hasil+Belajar+Siswa.Jurnal+Ilmiah+Pendidikan+Teknik+Elektro%E2%80%9D&btnG=

¹⁵ Apri Damai Segita Krissanti & B. Whidaryanto.2018."Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)".Bekasi.Penerbit Media Maxsima.hlm 19.

permasalahan tersebut.¹⁶ Pendapat lain tentang definisi metode diskusi kelompok adalah sebuah cara penyajian pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternative pemecahan terhadap suatu masalah.¹⁷

Secara umum metode diskusi dibagi kedalam 2 yaitu metode diskusi kelompok dan metode diskusi kelompok kecil. Metode diskusi kelompok adalah diskusi yang dilakukan di kelas yang dipandu oleh pendidik, dan masalah yang di bahas dipecahkan oleh seluruh anggota kelas.¹⁸ Metode diskusi kelompok kecil adalah diskusi yang dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang berjumlah 3-7 orang, biasanya permasalahannya akan di sampaikan oleh guru.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar ada hal-hal yang harus diperhatikan. Penggunaan metode apapun dalam proses pembelajaran seharusnya harus memperhatikan prinsip-prinsip KBM yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student Oritnted*), belajar untuk

¹⁶ Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah. 2022. "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Jurnal Cakrawala Pendas. Vol 8. No 3. hlm 17.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Marwah+Sholihah+%26+Nurrohmatul+Amaliyah.2022.+%E2%80%9CPeran+Guru+Dalam+Menerapkan+Metode+Diskusi+Kelompok+Untuk+Meningkatkan+Keterampilan+Berpikir+Kritis+Siswa+Kelas+V+Sekolah+Dasar%E2%80%9D.Jurnal+Cakrawala+Pendas

¹⁷ Ridwan, dkk. 2024. "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Plawad 04". Jurnal Ansiru PAI. Vol 7. No 2. hlm 86.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ridwan%2C+dkk.+2024.%E2%80%9CPenerapan+Metode+Diskusi+dalam+Meningkatkan+Semangat+Belajar+Pada+Mata+Pelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+Di+SDN+Plawad+04%E2%80%9D.+Jurnal+Ansiru+PAI+Vol+7.+No+2.+hlm+86.&btnG=

¹⁸ Endang Widi Winarta. 2024. "Metode Pembelajaran Pemecah Masalah (Case Method). Jawa Tengah". Wawasan Ilmu., hlm 19.

melakukan (*learning by doing*), artinya peserta didik harus diberi ruang untuk melakukan apa yang dipelajarinya. Kemudian mengembangkan kemampuan sosial dan mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, artinya proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik. Serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.¹⁹ Hal tersebut perlu diperhatikan untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di buat.

2) Jenis-jenis Metode Diskusi

Berikut beberapa jenis metode diskusi yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Diskusi Kelompok, diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang menggunakan dialog dan tanya jawab antar kelompok. Tujuannya yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik dari interaksi tukar pikiran yang dilakukan.
- b. Diskusi *Panel*, diskusi panel adalah diskusi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berbicara, serta terdapat pendengar sebagai kelompok yang di ajar.
- c. Diskusi *symposium*, diskusi *symposium* adalah diskusi yang hampir sama dengan diskusi panel. Diskusi *symposium* merupakan diskusi yang terdapat 2 orang atau lebih orang ahli yang di undang untuk

¹⁹ “Sudarsih, Niluh Gede. 2022. Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Indonesian Jurnal Of Instruction*. Vol 3, no. 3 (n.d.): hlm 87.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ridwan%2C+dkk.+2024.%E2%80%9CPenerapan+Metode+Diskusi+dalam+Meningkatkan+Semangat+Belajar+Pada+Mata+Pelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+Di+SDN+Plawad+04%E2%80%9D.+Jurnal+Ansiru+PAI.+Vol+7.+No+2.+hlm+86.&btnG=

memberikan pidato tentang suatu masalah tertentu yang disoroti dari beberapa aspek yang berbeda.

- d. Debat, merupakan metode diskusi yang membagi anggotanya kedalam 2 kelompok yaitu kelompok pro dan kontra dan mendiskusikan suatu topik permasalahan.²⁰

berdasarkan bentuknya metode diskusi dibagi kedalam beberapa bentuk yakni:

- a). *Whole group*, yaitu bentuk diskusi kelompok yang berukuran besar
- b). *Buzz Group*, yaitu diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Biasanya buzz group diperuntukan untuk siswa.
- c). *Panel*, yaitu suatu diskusi yang dilakukan oleh 3-6 orang yang dianggap ahli untuk mendiskusikan objek tertentu yang dipimpin oleh seorang moderator.
- d). *Syndicate Group*, merupakan diskusi yang dilakukan dengan cara membagi kelas kedalam beberapa kelompok kecil dengan tugas-tugas yang berbeda. Guru menjelaskan tentang suatu masalah secara garis besarnya saja, kemudian tiap kelompok bertugas membahas suatu aspek yang berbeda dengan kelompok lain, kemudian membuat kesimpulan.

²⁰ Irwan, "Hasbi & Rosdiana.2018.Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatkan Minat Belajar," *IQRO: Journal Of Islamic Education* 1, no. ,1 (n.d.): 172.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ridwan%2C+dkk.+2024.%E2%80%9CPenerapan+Metode+Diskusi+dalam+Meningkatkan+Semangat+Belajar+Pada+Mata+Pelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+Di+SDN+Plawad+04%E2%80%9D.+Jurnal+Ansiru+PAI.+Vol+7.+No+2.+hlm+86.&btnG=

- e). *Simposium*, merupakan bentuk diskusi yang dilakukan dengan membahas aspek tertentu. Dalam diskusi ini biasanya terdapat beberapa penyaji. Setiap penyaji memiliki waktu sekitar 5-20 menit untuk menyajikan karyanya.
- f). *Brainstorming*, merupakan suatu diskusi dimana setiap anggota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu. Kemudian semua ide yang masuk akan dicatat untuk kemudian diklasifikasi menurut suatu urutan tertentu.
- g). *Infornal Debete*, merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok dan terdiri dari kelompok yang pro dan kontra terhadap suatu masalah tertentu.
- h). Seminar, yaitu diskusi yang membahas masalah yang bersifat ilmiah, suatu permasalahan dibahas dengan cara teoritis.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa terdapat banyak jenis-jenis dari metode diskusi yang dapat digunakan.²¹

3) Manfaat Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang cocok digunakan untuk saling bertukar pikiran, apalagi dalam tingkat persekolahan, melakukan diskusi dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan

²¹ Amin and Dinda Yurike Susana Sumendap 2022. 164 Model Pembelajaran Penerbitan LPPM, "No Title," n.d. hlm 178.

kerjasama untuk memecahkan sebuah permasalahan.²² Selain itu metode ini dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara dengan kegiatan mengeluarkan pendapat secara lisan ketika berdiskusi. Ada beberapa manfaat metode diskusi yaitu:

- a) Melatih siswa dalam mengeluarkan pendapatnya secara lisan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b) Melatih siswa dalam menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.
- c) Melatih siswa dalam berpikir kritis dengan mengumpulkan ide-ide yang dianggap penting untuk di bahas.
- d) Melalui diskusi setiap siswa dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.

Berdasarkan poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat dari kemampuan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tujuan Metode Diskusi Kelompok

Terdapat beberapa tujuan dari metode diskusi yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengambil suatu pelajaran dari pengalaman peserta lain dalam menyelesaikan masalah.
- b) Mengembangkan keterampilan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

²² Sudiyono.2020. "*Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*".Indramayu, Jwa Barat.Penerbit Adab(CV.Adanu Abimata).hlm 15.

- c) Saling menghargai dan mendengarkan pendapat, kritikan maupun saran dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, keterampilan komunikasi memiliki banyak tujuan terutama dalam membangun interaksi yang baik orang lain.

5) Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Adapun kelebihan metode diskusi yaitu sebagai berikut:

- a) Metode diskusi dapat membantu siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-idenya.
- b) Melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam meng atasi setiap permasalahan yang dihadapi.
- c) Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara verbal dan melatih siswa menyampaikan isi pikiran dalam bentuk komunikasi.

Adapun kekurangan metode diskusi yaitu sebagai berikut:

- a) Terkadang pembahasan dalam diskusi terlalu meluas, sehingga kesimpulan menjadi kurang jelas.
- b) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- c) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional sehingga diskusi menjadi tidak kondusif.²³

6) Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Diskusi

- a) Guru Membentuk kelompok diskusi.
- b) Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah berdiskusi yang baik.

²³ Susetyo.2023. “*Metode Pembelajaran Berpusat Pada Siswa.*” CV Sarna Untung. Purwodadi Jawa Tengah.hlm 38.

- c) Guru memberikan bahan/materi diskusi kepada masing masing kelompok.
- d) Guru memfasilitasi jalannya diskus, dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar.
- e) Guru menampilkan kelompok diskusi untuk membahas atau menyampaikan hasil diskusinya.²⁴ Hasil diskusi tersebut disampaikan dalam bentuk presentasi.

Pendapat lain tentang langkah-langkah metode diskusi yaitu sebagai berikut:²⁵

Tahap Persiapan

- a) Memilih topik diskusi.
- b) Membuat rancangan garis besar diskusi.
- c) Menentukan jenis diskusi yang akan dilakukan.
- d) Mengorganisasikan para peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

- a) Guru memberi penjelasan tentang tujuan topic, dan kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.
- b) Para siswa melakukan diskusi bersama dengan guru.
- c) Melakukan pelaporan hasil diskusi oleh siswa bersama guru.
- d) Pencatatan hasil diskusi oleh siswa.

²⁴Sudiyono.2020. “*Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*”.Indramayu, Jawa Barat.Penerbit Adab(CV.Adanu Abimata).hlm 15.

²⁵ Marzuki.(2024).*Buku Referensi Strategi Pembelajaran:Model,Metode,dan Teknik Pembelajaran*.Sumedang, Jawa Barat.Mega Press Nusantara.

Tahap penutup

- a) Rangkum hasil diskusi yaitu ulangi poin-poin utama yang dibahas.
- b) Tanya jawab yang dilakukan untuk memberikan kesempatan untuk pertanyaan atau klarifikasi.
- c) Ucapkan terima kasih untuk menghargai partisipasi semua peserta.

7) Upaya Guru Agar Diskusi Berhasil

Ada beberapa hal yang perlu diupayakan oleh seorang guru agar diskusi yang dilakukan dapat berhasil, yaitu sebagai berikut :

- a) Masalah yang dibahas harus bersifat konversial, artinya masalah yang di bahas harus menarik perhatian peserta didik.
- b) Guru harus menempatkan diri sebagai pemimpin diskusi. Guru juga menjadi pemandu jalannya diskusi.
- c) Guru harus memperhatikan pembicara agar fungsi guru sebagai pemimpin diskusi bisa berjalan dengan baik.²⁶

Guru berperan sebagai pemandu jalannya diskusi, apalagi diskusi yang dilakukan di tingkat sekolah dasar, masih sangat perlu arahan dan bimbingan dari guru agar diskusi yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

8). Teori Belajar yang Relevan dengan Metode Diskusi Kelompok

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi

²⁶ Ika Supriyati.2020. "Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu".Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol . no 1.hlm 13.

dengan lingkungan. Proses belajar tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh teori-teori belajar yang menjelaskan bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran. Teori belajar yang relevan dengan metode diskusi kelompok adalah teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang menekankan peran aktif siswa dalam menciptakan pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Teori belajar ini tidak hanya menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menerima informasi dari sumber luar, tetapi juga bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam menciptakan pengetahuannya sendiri. Tokoh yang dianggap sebagai bapak konstruktivisme adalah Jean Piaget.²⁷

Konstruktivisme membantu menciptakan pemahaman yang lebih dalam. Penekanan pada refleksi, diskusi dan pengalaman langsung membantu siswa memperoleh pemahaman lebih dalam terhadap konsep yang dipelajari. Oleh karena itu teori belajar ini sangat cocok digunakan dalam metode diskusi kelompok, dikarenakan dalam teori belajar konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman, begitu pula dengan metode diskusi yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

²⁷ Sri Nurhayati,dkk.2024. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jambi.Sonpedia Publishing Indonesia.hlm, 72.

b. Keterampilan Komunikasi

1) Pengertian Keterampilan Komunikasi

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar terbagi kedalam tiga tingkatan, yakni ranah kognitif atau pengetahuan, kompetensi dan psikomotor atau keterampilan. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau *skill*, yaitu kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Kunandar terdapat 5 tingkatan dalam keterampilan yaitu imitasi, nabipulasi, presesi, artikulasi dan naturalisasi. Pertama, menirukan (*imitation*), yaitu kemampuan peserta didik untuk mencontoh atau menirukan suatu tindakan atau gerakan yang diamati dari orang lain. Kedua, manipulasi (*manipulation*), yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan petunjuk atau arahan tertentu, meskipun masih memerlukan bimbingan. Ketiga, ketepatan (*precision*), yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan dengan tepat dan benar tanpa banyak kesalahan. Keempat, artikulasi (*articulation*), yaitu kemampuan peserta didik dalam mengoordinasikan beberapa keterampilan secara efektif menjadi satu kesatuan tindakan yang sistematis. Kelima, naturalisasi (*naturalization*), yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan secara otomatis, lancar, dan alami tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam.²⁸

²⁸ Andi surastono.2019.*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta.Kencana.hal,137-138.

Dengan demikian, lima tingkatan keterampilan tersebut menggambarkan perkembangan peserta didik dari tahap meniru hingga mampu bertindak secara alami dan efisien sebagai hasil dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah bagian keterampilan yaitu pada keterampilan komunikasi. Keterampilan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk bertindak secara cepat, tepat dan bernilai guna. Dengan kata lain keterampilan berarti kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya agar dapat menyelesaikan sesuatu dengan lebih efektif²⁹.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan dan melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik itu dalam komunikasi yang berbentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *cum* yang artinya dengan atau bersama dengan, serta *unus* yang artinya satu. Kedua kata tersebut membentuk kata benda *cummunio*, yang dalam bahasa inggris disebut dengan *communio*, yang artinya kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan ataupun hubungan.³⁰

²⁹ Suprijon, A. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 27.

³⁰ Desak Ketut Angraeni .2019. "Keterampilan Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Prosiding iahntp*. ISBN: 978-623-97298-0-6. hlm 125.

Secara istilah komunikasi adalah sebuah penyampaian ide, gagasan, emosi, kemahiran, terhadap sesuatu dengan menggunakan simbol, rafik, angka atau tanda juga dengan bahasa ataupun kata-kata. Pendapat lain mengemukakan bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh keduanya secara utuh. Ada beberapa pendapat mengenai defnisi komunikasi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a) Shanon dan Weaver, komunikasi adalah interaksi yang dilakukan oleh satu atau lebih orang yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja yang saling mempengaruhi, komunikasi yang dilakukan tidak terbatas apakah menggunakan kata-kata, akan tetapi ada juga yang menggunakan kata-kata, serta ada juga yang menggunakan ekspresi wajah ataupun lainnya.
- b) Raymond S Ross, komunikasi adalah sebuah kegiatan memilah, memilih serta mengirimkan simbol-simbol yang diketahui sehingga membantu lawan bicara untuk saling membangun pemahaman dan respon serupa atau semakna dengan lawan bicara.³¹

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh dua atau lebih orang yang bertujuan untuk bertukar informasi yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja dengan menggunakan simbol-simbol seperti bahasa ataupun kata-kata.

³¹ Marlina,dkk.2022. "*Buku Ajar Ilmu Komunikasi*".Bandung. CV Feniks Muda Sejahtera.hlm 3.

2) Jenis-Jenis Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa jenis. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis komunikasi.

a) Komunikasi berdasarkan cara penyampainnya

Komunikasi berdasarkan penyampaiannya dibagi menjadi kepada 2 yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi Verbal, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Beberapa contoh komunikasi secara verbal adalah percakapan langsung, berdiskusi, pidato, chat ataupun pesan teks. Dan komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan kata-kata, akan tetapi menggunakan bahasa tubuh seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, kontak mata dll.

b) Komunikasi Berdasarkan Aliran Informasi

Komunikasi berdasarkan alirannya di bagi menjadi 2 yaitu komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang dilakukan seseorang tanpa menerima umpan balik dari langsung dari penerima pesan. Contoh komunikasi satu arah seperti siaran televisi dan radio. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang dimana terjadi interaksi antara si pengirim pesan dengan si penerima pesan.dengan kata lain terjadi umpan balik antara pengirim dan penerima pesan, contohnya percakapan secara langsung , diskusi dan wawancara.³² Dengan kata lain komunikasi 2

³² Suci,R & Marlah Koesomowidjojo.2021. “ *Dasar- dasar Komunikasi*”.Jakarta. Penerbit Bhuana Ilmu Populer.hlm 21.

arah terjadi apabila terdapat respon dari pesan yang disampaikan secara langsung dari penerima pesan.

- c) Komunikasi formal, yaitu komunikasi yang dilakukan secara resmi dan juga terstruktur dengan tujuan utama adalah untuk menyampaikan informasi penting dengan tepat, contohnya seperti laporan, surat ataupun presentasi yang disusun secara terstruktur.
- d) Komunikasi Informal, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan santai dan tidak resmi. Tujuan komunikasi ini adalah membangun komunikasi yang baik antar personal maupun kelompok.³³ Contohnya seperti diskusi tidak resmi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat terdapat banyak jenis komunikasi yang bisa kita gunakan dengan menyesuaikan tempat ataupun kondisi.

3) Unsur-unsur Komunikasi

Apabila diamati proses komunikasi terjadi karena beberapa hal, seperti pengirim, penerima pesan, saluran, pesan, umpan balik dan konteks. Berikut penjelasan terkait hal tersebut.

a) Pengirim (*Sender*)

Pengirim adalah individu atau kelompok yang memulai komunikasi dengan tujuan menyampaikan informasi, ide, atau perasaan. Pengirim harus memahami apa yang ingin disampaikan dan bagaimana cara terbaik

³³ Adi Guna S.W.Utama & Hindra Kurniawan.2021. “*Buku Ajar Komunikasi Bisnis.Lombok*”.Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.hlm 17.

untuk menyampaikannya. Keterampilan dan pengetahuan pengirim sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi.

b) Pesan (*Message*)

Pesan adalah informasi yang akan disampaikan dari pengirim ke penerima. Pesan dapat berupa kata-kata, gambar, atau simbol yang mengandung makna. Penting bagi pengirim untuk menyusun pesan dengan jelas dan tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pesan juga harus disesuaikan dengan konteks dan audiens yang dituju.

c) Saluran (*Channel*)

Saluran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Ini bisa berupa komunikasi verbal (lisan), tulisan, atau non-verbal (misalnya, ekspresi wajah dan bahasa tubuh). Pemilihan saluran yang tepat sangat penting, karena dapat mempengaruhi cara pesan diterima. Contohnya, komunikasi langsung mungkin lebih efektif untuk diskusi yang kompleks dibandingkan dengan email.

d) Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah individu atau kelompok yang menerima dan menginterpretasikan pesan dari pengirim. Penerima harus aktif dalam mendengarkan atau membaca pesan agar dapat memahami isi pesan dengan benar. Faktor seperti latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan penerima dapat mempengaruhi cara mereka memahami pesan.

e) Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik adalah respons dari penerima terhadap pesan yang diterima. Ini dapat berupa tindakan, pertanyaan, atau komentar yang menunjukkan pemahaman atau ketidakpahaman. Umpan balik sangat penting dalam komunikasi dua arah, karena memungkinkan pengirim untuk menilai efektivitas pesan dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

f) Konteks (*Context*)

Konteks mencakup situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi. Ini meliputi faktor sosial, budaya, dan situasional yang dapat mempengaruhi cara pesan dipahami. Memahami konteks sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memastikan bahwa pesan disampaikan dengan cara yang sesuai.³⁴

4) Fungsi dan Manfaat Komunikasi

a) Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi terbagi ke dua yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Dalam fungsi sosial memiliki makna bahwa komunikasi untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Sedangkan fungsi pengambilan keputusan mengandung makna bahwa komunikasi untuk

³⁴ Tatat Hartati, Ernalis & Yayah Chuiruh. 2017. “ *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*”. Bandung. UPI PRESS. hlm 59.

tujuan memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu.

b) Manfaat Komunikasi

Mempelajari tentang ilmu komunikasi adalah suatu hal yang penting dilakukan. Dengan komunikasi yang baik akan memberikan mamfaat kepada diri sendiri maupun orang lain. Beberapa manfaatnya yaitu, pertama komunikasi yang baik dengan orang lain akan membantu orang tersebut dalam karir dan pergaulan. Kedua komunikasi yang baik akan menempatkan seseorang pada posisi yang dihormati dan dihargai. Ketiga, komunikasi yang baik akan memberikan peluang bagi seseorang dalam berkarir di berbagai bidang.³⁵ Keempat, komunikasi yang baik akan membantu dalam berinteraksi dengan orang disekitar.

5) Indikator Keberhasilan Komunikasi

Secara umum komunikasi menggunakan bahasa ataupun kata-kata, akan tetapi sebenarnya berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa, tetapi juga menggunakan simbol, isyarat dan bahasa tubuh. Dalam berkomunikasi ada komunikator dan komunikan. Komunikator adalah orang yang menyampaikan informasi ataupun pesan, sedangkan komunikan adalah yang menerima informasi atau pesan. Indikator keberhasilan komunikasi ditentukan oleh keberhasilan pesan, konteks dan sistem penyampaiannya.

³⁵ Nofrion.2016."Komunikasi Pendidikan(Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran)".Jakarta.Kencana.hlm 31.

- a) Keberhasilan pesan. Apabila pesan tidak diolah dengan baik, apabila cara penyampaiannya kurang tepat, sulit menghasilkan hasil komunikasi yang baik, apabila pesan tersebut keluar dari konteks dan maksud umata, maka komunikasi tersebut tidak berhasil. Dengan kata lain proses komunikasi akan berhasil apabila ketuntasan pemahaman komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator.³⁶
- b) Konteks, Konteks memengaruhi cara pesan diterima dan ditafsirkan. Misalnya, satu pesan dapat memiliki makna yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Memahami konteks membantu pengirim menyesuaikan pesan agar lebih relevan dan efektif. Contohnya pada kalimat “ kamu hebat juga”, jika dalam konteks positif kalimat tersebut dapat bermakna sebagai sebuah pujian. Namun jika dalam konteks sarkastis atau sinis, kalimat tersebut dapat bermakna sebagai sebuah sindiran ataupun kritik.
- c) Sistem penyampaian pesan, merujuk pada metode dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Ini bisa berupa komunikasi verbal, tulisan, visual, atau digital. Memilih sistem penyampaian yang tepat sangat penting untuk diperhatikan. Misalnya, presentasi formal mungkin lebih efektif secara langsung, sementara surat resmi untuk kepala sekolah akan lebih tepat apabila menggunakan format tulisan. Efektivitas sistem penyampaian juga dipengaruhi oleh keterampilan pengirim dalam menggunakan teknologi dan media yang ada.

³⁶ Selly Sipakoly.20024. " *Komunikasi Bisnis*".Padang.Penerbit Tazaka Inovatix Labs. hlm 57.

d) Komunikasi akan berhasil apabila semua unsur yang terlibat dalam komunikasi yaitu komunikator, komunikan, pesan, konteks dan sistem penyampaiannya telah berjalan sebagaimana semestinya.

c. Kemampuan Komunikasi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan di Indonesia. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu yang digunakan sebagai *lingua franca* di nusantara pada abad ke 15. Pada awal abad ke 20, bahasa Indonesia mulai di kembangkan sebagai bahasa nasional oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia.³⁷ Pengesahan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di Indonesia ditandai dengan terjadinya kongres pemuda ke II di Jakarta pada tahun 1928.

Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu bangsa, dimana bahasa Indonesia bisa kita gunakan dimanapun tempat di Indonesia. mempelajari bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal itu karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi atau untuk mengungkapkan isi pikiran dan sarana untuk ekspresikan diri. Keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.³⁸ Dengan kata lain keterampilan berbahasa

³⁷ Darmayasa, dkk.2025.. “ *Bahasa Indonesia (Dasar -Dasar Memahami Penggunaan Bahasa Indonesia)*”. Yogyakarta. PT Green Pustaka Indonesia.hlm 12.

³⁸ Agustinus Gredi. “*Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar*”. Tasikmalaya.Edu Publisher.hlm 38.2020.

Indonesia adalah terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan.

1). Tujuan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia Memiliki beberapa tujuan yang sangat penting dan berkaitan dengan fungsi bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa resmi dan nasional Indonesia.

a) Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Bahasa Indonesia bertujuan untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara warga negara Indonesia. Dengan menggunakan bahasa yang sama, perbedaan latar belakang suku, agama, dan budaya dapat dijumpai, menciptakan rasa kebersamaan sebagai satu bangsa.

b) Memfasilitasi Komunikasi Nasional

Bahasa Indonesia memudahkan komunikasi antar warga negara dari berbagai daerah. Hal ini sangat penting mengingat Indonesia memiliki ribuan pulau dan ratusan bahasa daerah. Dengan adanya bahasa Indonesia, komunikasi lintas daerah dan budaya dapat berlangsung dengan lancar.

c) Mendukung Perkembangan Intelektual dan Emosional

Bahasa Indonesia mendukung perkembangan intelektual dan yarakat. Melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik, individu dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan lebih efektif, serta memahami informasi dan gagasan dengan lebih baik.

d) Mempromosikan Identitas Nasional

Bahasa Indonesia berfungsi untuk mempromosikan dan memperkuat identitas nasional. Penggunaan bahasa Indonesia di berbagai bidang kehidupan mencerminkan jati diri bangsa dan membedakan Indonesia dari negara-negara lain.

e) Mendukung Pembangunan Nasional

Bahasa Indonesia berperan dalam mendukung proses pembangunan nasional. Bahasa ini memfasilitasi penyebaran informasi, kebijakan, dan program-program pembangunan ke seluruh pelosok negeri, memastikan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat dalam pembangunan.

f) Meningkatkan Daya Saing Global

Dalam era globalisasi, bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan daya saing bangsa di kancah internasional. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat menjadi modal untuk mempelajari bahasa asing dan berinteraksi dalam konteks global.

g) Melestarikan Warisan Budaya

Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya nasional. Melalui bahasa ini, berbagai bentuk ekspresi budaya dapat didokumentasikan, disebarluaskan, dan diapresiasi oleh generasi mendatang.

h) Mendukung Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bahasa Indonesia menjadi medium untuk mengembangkan, mendiskusikan, dan menyebarluaskan temuan-temuan ilmiah dan inovasi

teknologi. Ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

i) Memfasilitasi Pendidikan Nasional

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam sistem pendidikan nasional, memastikan keseragaman dan kemudahan akses terhadap pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.³⁹

Secara menyeluruh, bahasa Indonesia bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi dan mempersatukan bangsa Indonesia. Untuk itu mempelajari bahasa Indonesia dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu hal yang sangat penting.

2). Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Bahasa Indonesia

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut dipaparkan lebih jelas.

- a). Faktor Internal (berasal dari dalam), faktor yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan komunikasi berbahasa Indonesia siswa. Hal itu dikarenakan bahasa yang pertama kali dipahami oleh seorang anak adalah bahasa ibu. Oleh karena itu kemampuan bahasa Indonesia anak dapat dilihat dari bahasa apa yang

³⁹ Ade Nurul Izatti, dkk.2023.. *“Bahasa Indonesia Dalam Karangan Ilmiah: Kaidah, Analisis Kesalahan dan Solusi Praktis”*.Bandung.Kaizen Media Publishing,hlm 78.

sering digunakan di lingkungan keluarga. misalnya jika di lingkungan keluarga biasa menggunakan bahasa Indonesia, maka secara tidak langsung anak akan lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam berinteraksi dengan guru maupun teman- temannya.⁴⁰ Jadi dalam proses pembelajaran juga anak tersebut akan menggunakan bahasa Indonesia, dan begitu pula sebaliknya apabila di lingkungan keluarga terbiasa menggunakan bahasa daerah, maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga ke lingkungan sekolah.

- b). Faktor Eksternal (faktor dari luar), faktor yang dimaksud disini adalah faktor lingkungan tempat tinggal. Ketika siswa tinggal di lingkungan yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa. Selain itu dalam lingkungan sekolah, apabila guru dalam menjelaskan masih menggunakan bahasa daerah dapat berpengaruh juga terhadap kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa, karena mereka terbiasa mendengar bahasa daerah maka kesempatan mereka dalam melatih bahasa Indonesia akan berkurang.⁴¹

3). Indikator Keberhasilan Komunikasi Bahasa Indonesia

Seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi dengan baik adalah orang yang mampu menyampaikan ide-idenya kepada orang lain.

⁴⁰ Syamsyiah Ikhwan Firmansyah and Abdussalam.2023, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Di UPTD SDN Keleyan 04 Bengkalan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (n.d.): 125.

⁴¹ Suryawati and dkk.2023, "Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Tematis Siswa SMP.Journal Of Education Science," n.d., 51.

Komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan dapat dipahami dan mendapat umpan balik dari sipenerima pesan. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan komunikasi bahasa Indonesia dapat dilihat dari beberapa ciri- ciri berikut.

- a). Kejelasan dan ketepatan bahasa Indonesia yang digunakan. Individu mampu menyampaikan ide dan informasi dengan jelas, menggunakan kosakata yang tepat sesuai konteks. Kejelasan dalam komunikasi sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman.
- b). Penguasaan tatabahasa Indonesia. Penggunaan struktur kalimat yang benar dan sesuai dengan aturan tata bahasa adalah kunci. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang ejaan dan tanda baca yang benar, yang mendukung kejelasan pesan yang disampaikan.
- c).Kemampuan mendengar. Mendengarkan secara aktif dan memahami pendapat orang lain merupakan bagian penting dari komunikasi. Ini termasuk kemampuan untuk merespons dengan tepat berdasarkan informasi yang diterima, yang menunjukkan keterlibatan dalam percakapan.
- d).Kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara dengan percaya diri di depan umum dan menggunakan intonasi serta ekspresi wajah yang mendukung komunikasi adalah aspek penting. Ini membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif.

e). Kemampuan menulis dan membaca, kedua hal ini adalah aspek penting yang membantu dalam berkomunikasi.⁴²

d. Pentingnya Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa

Pada kenyataannya keterampilan komunikasi, apalagi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di Indonesia masih dalam tingkat yang rendah, apalagi di tingkat Sekolah Dasar. Banyak hal yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan berbicara pada siswa, salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang sesuai dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang dapat membantu dan melatih siswa dalam berkomunikasi, karena salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan komunikasi adalah kurangnya ruang siswa dalam melatih keterampilan komunikasi, contohnya seperti pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa lebih banyak mendengarkan daripada berkomunikasi.

Metode diskusi kelompok memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut. Pertama, pengembangan kemampuan komunikasi. Diskusi mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka secara verbal, yang membantu mereka belajar bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Kedua, meningkatkan rasa percaya diri dengan

⁴² Anas and Sapri.2021, *Komunikasi Antara Kognitif Dan Kemampuan Bahasa.Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.Vol 1*, 139.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Anas+and+Sapri.2021%2C+Komunikasi+Antara+Kognitif+Dan+Kemampuan+Bahasa.Jurnal+Pendidikan+Bahasa+Indonesia.Vol+1%2C+139.&btnG=

berbicara di depan kelompok, siswa belajar untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berbicara, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketiga, metode diskusi melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Keempat metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.⁴³ Dari kelebihan tersebut dapat membantu dalam melatih kemampuan komunikasi siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dengan kata lain penggunaan metode diskusi penting dilakukan untuk menunjang meningkatnya keterampilan berbicara siswa.

2. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Hazbar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (mean) pelaksanaan metode diskusi dalam proses pembelajaran terletak pada interval (39-42) dengan presentasi 32,0%. Hasil ini berada pada kategori sedang. Sedangkan pada skor mean keterampilan berkomunikasi berapada pada (37-41) dengan persentasi 37.7 %. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistik refresi pada table hitung = $2.506626 \geq$

⁴³ “Supriyati,Ika.2020.Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu.Jurnah Bahasa Dan Sastra.Vol 5,” n.d., 93.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=https%3A%2F%2Fscholar.google.com%2Fscholar%3Fhl%3Did%26as_sdt%3D0%252C5%26q%3DAnas%2Band%2BSapri.2021%252C%2BKomunikasi%2BAntara%2BKognitif%2BDan%2BKemampuan%2BBahasa.Jurnal%2BPendidikan%2BBahasa%2BIndonesia.Vol%2B1%252C%2B139.%26btnG%3D&btnG=

2,007.⁴⁴ Ini menunjukkan ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi peserta didik di madrasah aliyah pesantren Madani Pao-Pao Kab Gowa.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azhar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan berbicara siswa secara umum menunjukkan kategori cukup dengan realisasi pencapaian KKM menunjukkan hasil yang belum maksimal, karena hanya 66,7 % dari 24 siswa, sehingga belum menunjukkan indikator keberhasilan. Berangkat dari perbaikan tindakan pada siklus II, maka diperoleh nilai rata – rata keterampilan berbicara siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan menjadi 79,2% sehingga menunjukkan indikator keberhasilan pada tindakan secara klasikal. Pada siklus kedua menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 2 siswa yang memiliki nilai sangat tinggi atau sekitar 8,4%, 17 siswa dalam kategori tinggi atau 70,8%, 5 siswa dalam kategori cukup atau setara dengan 20,8%. Berdasarkan secara klasikal nilai rata- rata pengukuran keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 79,2%.⁴⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Pada penelitian yang pertama sama-sama membahas permasalahan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, dimana

⁴⁴ Asri Hazbar, 2017. Skripsi. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao- Pao Kabupaten Gowa.* (Makassar : Uin Alauddin Makassar, hlm 192).

⁴⁵ Nurul Aswar. 2022. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Konsepsi*. Vol 11, no 1. hlm 202-216.

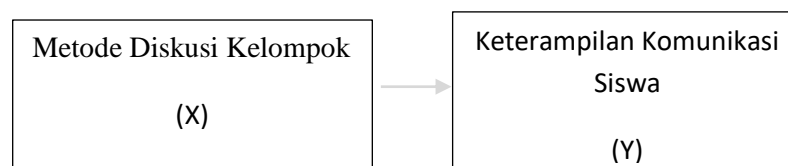
pada penelitian sebelumnya penerapannya pada siswa tingkat Aliyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar.

Pada penelitian yang kedua persamaanya adalah sama-sama membahas permasalahan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Perbedaanya adalah dalam penelitian terdahulu yang di bahasa hanya keterampilan berbicara saja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas lebih luas yaitu keterampilan komunikasi, karena keterampilan berbicara adalah bagian dari keterampilan komunikasi.

3.Kerangka Berpikir

Berikut adalah gambaran kerangka berpikir yang di buat dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut.

Tabel II.1. Kerangka Berpikir



Keterangan:

X = variabel bebas

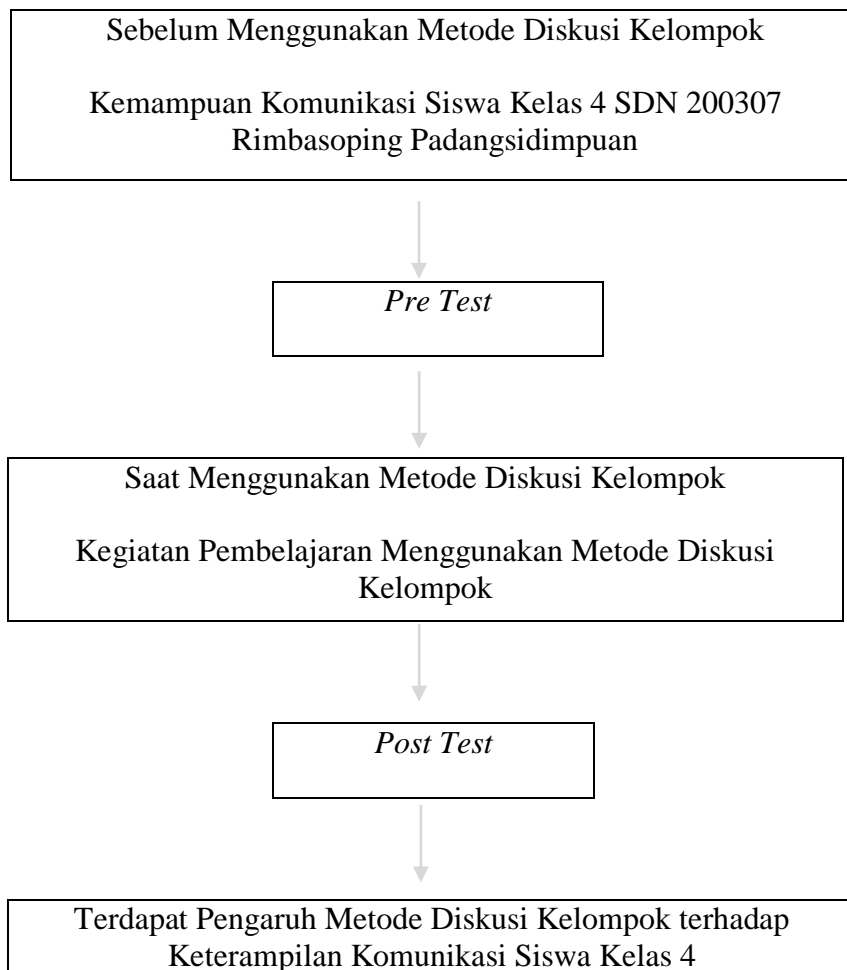
Y = variabel Terikat

→ = Hubungan antara variabel X dan Y

Kerangka berpikir adalah gambaran tentang hubungan variabel dalam satu penelitian, yang mana merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Kerangka berpikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

yang telah di identifikasisebagai masalah.⁴⁶ Berikut adalah bagan kerangka berpikir yaitu sebagai berikut.

Bagan Kerangka Berpikir



4.Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang kita hadapi. Hipotesis juga diartikan sebagai jawaban sementara yang

⁴⁶ Sugiyono.2016. "Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R &D.Bandung".Alfabeta.hlm 5.

perlu diuji kebenarannya secara empiris. Atas dasar tersebut rumusan hipotesis biasanya mengikuti konstruksi dari rumusan masalah penelitian.⁴⁷

H₀: Tidak terdapat pengaruh metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas 4 SDN 200207 Rimbasoping Padangsidempuan.

H_a: Terdapat pengaruh metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas 4 SDN 200207 Rimbasoping Padangsidempuan.

⁴⁷ Bambang sugeng, 2022. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher). hlm, 87.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan yang terletak di Desa Rimbasoping, Kecamatan Padangsididmpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini telah dimulai dari bulan November 2024.

Tabel III. 1. Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember |
|-----|------------------|-----|------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|
| 1. | Seminar proposal | ✓ | | | | | | | |
| 2. | penelitian | | ✓ | | | | | | |
| 3. | Seminar hasil | | | | | | ✓ | | |
| 4. | revisi | | | | | | | ✓ | |
| 5. | Komprehensif | | | | | | | ✓ | |
| 6. | Sidang Munaqosah | | | | | | | | ✓ |
| 7. | Revisi | | | | | | | | ✓ |
| | Yudisium | | | | | | | | ✓ |

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistic atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini menggunakan metode pre

eksperimental dari salah satu jenis penelitian kuantitatif.⁴⁸ Penelitian Kuantitatif pre eksperimental adalah eksperiment yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau control.⁴⁹

Desain penelitian ini adalah menggunakan desain satu kelompok. Secara umum, berdasarkan jumlah variabel terikat, ada tiga macam desain satu kelas atau kelompok yaitu, *one group posttest*, *one group pretest- posttest*, dan *time series design*. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *desain one group pretest- posttest*. Adapun rancangan dari desain ini yaitu Pertama, kelompok tersebut diberikan pretest atau tes awal, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kedua, kemudian siswa tersebut dilakukan perlakuan atau eksperiment. Ketiga, kemudian kelompok tersebut diberikan test akhir atau yang disebut post tests. Untuk menganalisis hasil data empiris maka hasil test awal dan test akhir dibandingkan dengan uji hipotesis statistic dan jika hasilnya lebih tinggi post test, maka dapat disimpulkan bahwa treatment yang dilakukan efektif, begitu pula sebaliknya.⁵⁰

Tabel.III.2. desain *one group pretest post test*

| <i>Pre test</i> | <i>Treatment</i> | <i>Post test</i> |
|-----------------|------------------|------------------|
| T ₁ | X | T ₂ |

⁴⁸Imade Laut Mertha Jaya.2020. “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*” .Yogyakarta.Anak Hebat Indonesia.hlm 7.

⁴⁹ Nana Saodih Sukmadinata.2020.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung.Remaja Rosdakarya.hlm208.

⁵⁰ Rukminingsih, dkk. 2020.*Metode Penelitian Pendidikan:Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Erhaka Utama.hlm 46.

Keterangan

T₁ = Tes Awal (*Pre test*)

X = Perlakuan (*Treatment*)

T₂ = Tes akhir (*Post Test*)

Alasan mengapa digunakan desain satu kelompok dalam penelitian eksperimental dengan desain *pre eksperimental design* dengan desain *one group pretest- posttest*, adalah karena tidak ditemukannya kelompok lain yang dekat dengan penelitian yang bisa dijadikan menjadi bahan penelitian. Dan jika penelitian ini mengambil kelompok lain yang jauh dari tempat penelitian, tentunya akan lebih memakan waktu, tenaga dan biaya.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁵¹ Dalam penelitian ini populasi dan sampelnya adalah siswa kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan yang terdiri dari 24 siswa.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. dalam penelitian ini sampel akan

⁵¹ Ismail & Sri Hartati Nurdian.2019. *Metodelogi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sabahat Cendikia,).hlm 91.

terdiri dari 24 orang siswa pada kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padagsidimpua.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tes digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan komunikasi siswa. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes tertulis, yang sudah disesuaikan dengan indikator keberhasilan kemampuan komunikasi siswa, seperti keberhasilan pesan, konteks dan sistem penyampaian pesan. Jumlah soalnya sebanyak 15 soal.

Tabel III.3. Indikator Penelitian

| Indikator | Sub indikator | No Soal | Jumlah Soal | Skor |
|--------------------|--|-------------|-------------|------|
| Keberhasilan pesan | Siswa mampu menyampaikan pesan secara jelas dan mudah dipahami | 1,2,3,4,5 | 5 | 6,67 |
| | Siswa mampu menyampaikan informasi sesuai tujuan komunikasi | | | |
| Konteks komunikasi | Siswa mampu menyesuaikan bahasa dengan lawan bicara | 6,7,8,9,14, | 5 | 6,67 |
| | Siswa mampu menggunakan bahasa sesuai situasi | | | |
| Sistem Penyampaian | Mampu menyampaikan | | | |

| | | | | |
|-------|--|----------------|----|------|
| pesan | pesan secara sistematis | | | |
| | Siswa mampu menggunakan intonasi ekspresi dan kontak mata saat berbicara | 10,11,12,13,15 | 5 | 6,67 |
| Total | | 15 | 15 | |

5. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument

a. Uji Validitas Tes

Validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Ada tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu (a) didasarkan pada isinya, (b) didasarkan pada kesesuaian pada constuk nya dan (c) didasarkan kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud merekam/mengukur hal yang sama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Dimana validitas isi adalah validitas yang ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir-butir pertanyaan atau pertanyaan berdasarkan pendapat profesional para penelaah. Validitas/kebenaran isi ini mengacu pada sejauh mana suatu alat atau instrument (kisi-kisi instrument) mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen (skala). Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori

tentang variabel yang akan diukur⁵². Adapun rumus yang digunakan mencari validitas tes adalah rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{xy} > r$ tabel ($\alpha = 0,05$). Untuk Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

Dalam penggunaan aplikasi SPSS untuk uji validitas, langkah pertama adalah menyiapkan data yang akan diuji dalam format yang sesuai, seperti memasukkan item-item pertanyaan ke dalam kolom dan responden dalam baris. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu metode yang umum digunakan adalah korelasi Pearson (*Product Moment*).

⁵² Husein Umar, 2019. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,).hlm 166.

Hasil analisis validitas ini akan menunjukkan nilai korelasi masing-masing item dengan total skor. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (pada tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01), maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, item tersebut dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus.⁵³

Dengan demikian, uji validitas menggunakan SPSS membantu peneliti memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki keandalan yang cukup untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang diberikan dilakukan dengan menggunakan SPSSv.22 dengan menggunakan uji Pearson Correlation. Untuk mengukur validitas variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Pearson Correlation dengan r tabel, dan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 5%. ($dk=n-2$) atau $(22-2=20)$ sehingga diperoleh r tabel=0,361 dengan kriteria validitas tes, yaitu:

- Jika nilai Pearson Correlation $> r$ tabel, maka butir soal tes valid.
- Jika nilai Pearson Correlation $< r$ tabel, maka butir soal tes tidak valid.

⁵³ Dkk Darodjat.2023. *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. (jawa tengah: Penerbit amerta media,).hlm 166.

b. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah eror pengukuran di mana error pengukuran menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama. Sedangkan konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur berkaitan erat dengan error dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda. Pada umumnya digunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum(\sigma_i)^2}{(\sigma t)^2} \right)$$

$$\text{dengan } \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
- n = Banyaknya butir pertanyaan yang valid
- $\sum(\sigma_i)^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $(\sigma t)^2$ = Varians total.

Untuk mencari reliabilitas soal pilihan berganda peneliti menggunakan rumus K-R 20 yaitu: untuk mengetahui reliabilitas instrument tes, peneliti menggunakan cronbach's alpha pada SPSS

22. Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Pearson *Correlation* dengan r_{tabel} , dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan % ($dk=n- 2$) atau ($22-2=20$) sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$. Jika nilai Pearson *Correlation*

($r_{hitung}) > r_{tabel}$) maka instrumen dapat dikatakan reliabel (sesuai) dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$) maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSSv.22, diperoleh nilai Cronbach's Alpha (r_{hitung}) sebesar kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .⁵⁴

6. Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik untuk mengubah data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dipahami dan mudah untuk dimengerti. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan software statistik seperti SPSS atau Excel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode diskusi. Berikut adalah analisis data bentuk statistik dari penelitian ini.

a. Rata-rata (*Mean*)

$$X^- = \frac{\sum_i^n = 1xi}{N}$$

Keterangan :

X^- = Rata-rata

\sum_i^n = Jumlah seluruh data

N = Banyaknya data

b. Standar Deviasi (SD)

$$S = \frac{\sqrt{\sum (xi - \chi)^2}}{n - 1}$$

⁵⁴ Sumardi.2021.*Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar* (yogyakarta: deepublish,).hal 92.

Keterangan:

s : standar deviasi.
 xi : masing-masing data.
 \bar{x} : rata-rata.
 n : jumlah sampel.⁵⁵

Dalam penelitian ini terdapat tingkatan kemampuan siswa yaitu mulai dari nilai yang tertinggi sekitaran 81-100, tingkat sedang berada di 61-80 dan tingkat rendah berada di angka leboh kecil dari 40 sampai 60.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan apakah sebuah data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh, harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 dengan metode *One Sample Kolmogrove-Smirnov Normality Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh > 0.05 , dan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh < 0.05 .⁵⁶

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis *independent sample t-test*. Data eksperimen

⁵⁵ Nana Syaodih Syukmadinata.(2020).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.Remaja Rosdakarya.hlm 193.

⁵⁶ Rukminingsih, dkk. (2020).*Metode Penelitian Pendidikan:Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Erhaka Utama.hlm 69.

dikatakan memiliki varian yang homogen jika nilai sig. > α (0,05).⁵⁷

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu proses inferensi statistik untuk menentukan apakah dugaan tentang parameter populasi didukung oleh bukti kuat dari data sampel. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis *Paired Samples T-Test*, uji paired sampel t-test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji paired sampel t-test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji paired sampel t-test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian. Rumus untuk uji paired sampel t test sebagai berikut.⁵⁸

$$t_{hitung} = \frac{d}{s\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t= nilai t hitung

d=rata-rata selisih skor

s=simpang baku

n=jumlah pasangan data

⁵⁷ Fajar Susilawati.(2022).*Peguajian Ststistik dengan SPSS*.Magelang.Pustaka Rumah cinta.hlm,48.

⁵⁸ Caecilian,BintangGirik Allo,dkk.(2025).*Statistika dasar*.Jambi.Sonpedia Publishing Indonesia.hlm75.

B. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dilengkapi dengan paparan ringkas mengenai sistematika pembahasan yang berguna untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi tersebut. sistematika pembahasan skripsi ini terdiri atas tiga Bab yaitu Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, perumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian.

Bab II merupakan landasan teori yang meliputi pembahasan secara rinci mengenai judul penelitian, dimana di dalamnya mencaakup kerangka teori, kajian/penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III adalah Metodologi penelitian yang terdiri atas Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, uji validitas dan analisis penelitian.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan penelitian, dimana dalam bab ini akan dibahas bagaimana hasil dari penelitian tersebut.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari bagian kesimpulan dan saran. Bagian penutup adalah bagia akhir dari penelitian.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian adalah gambaran yang menjelaskan tentang keberadaan, situasi dan kondisi atau keadaan objek yang berkaitan erat dengan penelitian . Gambaran umum objek penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi umum tentang objek penelitian, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan fokus dari penelitian tersebut.

a. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar 200307 Rimbasoping adalah salah satu sekolah yang berada di desa Rimbasoping Padangsimpuan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1975. Sekolah ini memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional), dan berstatus Negeri dan diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Menurut data dapodik kemendikdasmen, izin operasional sekolah ini dikeluarkan pada tahun 1960 namun tanggal pasti pendiriannya adalah 1975 dan sekolah ini masih beroperasi hingga sekarang.

b. Profil Umum Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 200307 Rimbasoping merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Angkola Julu Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1975 dan masih beroperasi hingga sekarang. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang ada di desa

Rimbasoping. Status sekolah ini adalah sekolah negeri dan sudah berakreditasi B. Saat ini kepala sekolah dari SD ini adalah ibu Yusma Shanty H.A, S.Pd.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Pretest

Data *pretest* anak Sekolah Dasar Negeri 200307 Rimbasoping sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel IV.1

Hasil Nilai Pretest Kelas 4

| No | Nama Siswa | Soal | | | | | | | | | | | | | | | Total | Nilai |
|----|-------------------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | | |
| 1 | Abdillah | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 60 |
| 2 | Adiba Syakila Harahap | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 8 | 53 |
| 3 | Aditya Naufal Hasibuan | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 33 |
| 4 | Adriansyah Syaputra | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 46 |
| 5 | Aini Putri Siregar | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 60 |
| 6 | Aldi Pratama | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 | 53 |
| 7 | Alif Malvin Pohan | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 | 73 |
| 8 | Alzam Aswani | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 46 |
| 9 | Ashifa Fazriani Harahap | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 40 |
| 10 | Ayu Safitri Pohan | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 40 |
| 11 | Afifah Nur Hizzah | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 53 |
| 12 | Dini Damayanti | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 53 |
| 13 | Gina Fitriana Ritonga | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 53 |
| 14 | Ikhwanul | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 7 | 46 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-------|
| | Amin | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Mikyala Putri Siregar | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 60 |
| 16 | Musaddin Tambunan | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 40 |
| 17 | Nadira Shafa Rahmadani | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 33 |
| 18 | Nayla Angraini Simbolon | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 26 |
| 19 | Nayra Salsabila Nasution | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 53 |
| 20 | Nuralya Syamsi Siregar | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 60 |
| 21 | Raisa Fadillah Rizky NST | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 | 53 |
| 22 | Slamet Alfaris Rambe | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 | 73 |
| 23 | Wildan Alghani Harahap | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 73 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | 178 | 1.180 |

Data di atas di deskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Deskripsi tentang jumlah siswa, skor tertinggi, skor terendah, Jumlah nilai. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa atau untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan tabel 4.1 tentang data tes awal (*Pretest*) Siswa, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Tes awal dilakukan terhadap 23 siswa untuk mengetahui kemampuan komunikasi sebelum tindakan pembelajaran

diberikan. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 26 (dicapai oleh 1 siswa) dan nilai tertinggi adalah 73 (dicapai oleh 3 siswa).

Sebaran nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di kisaran menengah, yaitu pada nilai 53 dengan frekuensi tertinggi sebanyak 7 siswa. Nilai 33, 40, dan 46 masing-masing diperoleh oleh 2–3 siswa, sedangkan nilai 60 diperoleh oleh 4 siswa.

Secara umum, distribusi nilai menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada di bawah nilai maksimal, menandakan kemampuan komunikasi awal mereka masih bervariasi dan cenderung sedang. Data ini memberikan gambaran bahwa diperlukan upaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa agar mencapai hasil yang lebih merata dan optimal pada tahap berikutnya.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi nilai Pretest siswa kelas 4.

Tabel IV.2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa

| No | Interpal | Frekuensi | Persentase |
|-----------|-----------------|------------------|-------------------|
| 1 | 20-30 | 1 | 4,35% |
| 2 | 31-40 | 5 | 21,74% |
| 3 | 41-50 | 3 | 13,04% |
| 4 | 51-60 | 11 | 47,83% |
| 5 | 61-70 | - | 0% |
| 6 | 71-80 | 3 | 13,04% |
| | | 23 | 100 % |

Berdasarkan hasil pretest keterampilan komunikasi siswa kelas IV, diperoleh distribusi nilai yang tersaji dalam bentuk interval nilai dan persentase.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 21–30 berjumlah 1 siswa (4,35%). Pada interval 31–40, terdapat 5 siswa (21,74%), sedangkan pada interval 41–50 diperoleh 3 siswa (13,04%). Interval nilai 51–60 merupakan interval dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 11 siswa (47,83%). Selanjutnya, pada interval 61–70 tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang tersebut (0%). Pada interval 71–80, terdapat 3 siswa (13,04%).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai 51–60, yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) masih berada pada kategori sedang. Rendahnya persentase siswa pada interval nilai tinggi menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa belum berkembang secara optimal sebelum diterapkannya metode pembelajaran yang direncanakan dalam penelitian ini.

Hasil pretest ini menjadi dasar untuk membandingkan perubahan keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran yang digunakan pada tahap posttest. Berikut adalah diagram batang distribusi frekuensi nilai pretest siswa kelas 4.

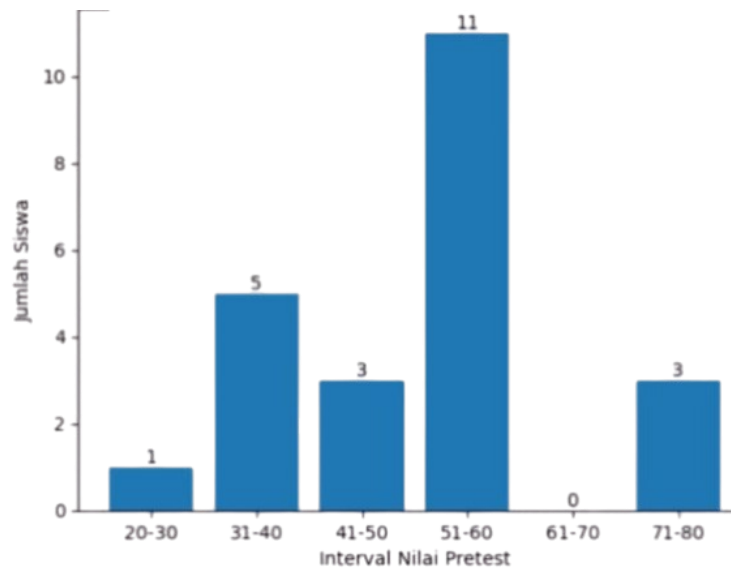


Diagram Batang IV.1. Interval Nilai Distribusi pretest

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa nilai siswa bervariasi. Rata-rata nilai siswa berada pada 51,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih terbilang rendah.

b. Post Test

Berikut adalah pemaparan tentang hasil nilai post test yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan

Tabel IV.3

Hasil Nilai Postest Kelas 4

| No | Nama Siswa | Soal | | | | | | | | | | | | | | | Total | Nilai | |
|----|------------------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------|-------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | | | |
| 1 | Abdillah | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 80 |
| 2 | Adiba Syakila Harahap | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 11 | 73 |
| 3 | Aditya Naufal Hasibuan | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | | | 10 | 66 |
| 4 | Adriansyah Syaputra | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | | 7 | 46 |
| 5 | Aini Putri Siregar | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 14 | 93 |
| 6 | Aldi Pratama | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 11 | 73 |
| 7 | Alif Malvin Pohan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | | 12 | 80 |
| 8 | Alzam Asnawi | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 9 | 60 |
| 9 | Ashifa Fazriani | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | | 10 | 66 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|----|--|
| | Harahap | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Ayu Safitri Pohan | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 12 | 80 | |
| 11 | Afifah Nur Hizzah | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 11 | 73 | |
| 12 | Dini Damayanti | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 80 | |
| 13 | Gina Fitriana Ritonga | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 | 66 | |
| 14 | Ikhwanul Amin | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 | 73 | |
| 15 | Mikyala Putri Siregar | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 | 73 | |
| 16 | Musaddin Tambunan | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 10 | 66 | |
| 17 | Nadira Shafa Rahmadani | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 60 | |
| 18 | Nayla Angraini Simbolon | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 60 | |
| 19 | Nayra Salsabila Nasution | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 | 86 | |
| 20 | Nuralya Syamsi Siregar | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 66 | |
| 21 | Raisa Fadillah Rizky NST | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 | 73 | |
| 22 | Slamet Alfaris Rambe | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 | 80 | |
| 23 | Wilda Alghani Harahap | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 14 | 93 | |
| | Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | 251 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | 1.666 | | |

Post test ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan dari kemampuan komunikasi siswa setelah dilakukan tindakan. Berdasarkan tabel 4.4 di atas terdapat 23 siswa yang mengikuti tes akhir dengan jumlah sebanyak 15 butir. Setiap butir soal bernilai 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Hasil post test di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa berada pada angka 93 oleh 2 siswa, sedangkan nilai terendah pada angka 46 oleh 1 siswa. Skor total yang didapatkan siswa bervariasi antara 7 sampai 14 poin, yang kemudian di konversi ke nilai dengan rentang 46-93.

Sebaran nilai menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan kemampuan komunikasi bahasa Indonesia, hal tersebut bisa dilihat dari sebaran nilai yang paling rendah adalah 46, dengan frekuensi sebanyak 1. Nilai 60 sebanyak 3 siswa, 66 diperoleh oleh 5 siswa, nilai 73 diperoleh oleh 7 siswa, nilai 80 diperoleh oleh 4 siswa dan nilai 86 diperoleh 1 siswa serta nilai 93 diperoleh oleh 2 siswa.

Secara umum, distribusi nilai menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa setelah dilakukan tindakan metode diskusi kelompok di kelas tersebut.

Tabel IV.4. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa

| No | Interpal | Frekuensi | Persentase |
|-----------|-----------------|------------------|-------------------|
| 1 | 40-50 | 1 | 4,35% |
| 2 | 51-60 | 3 | 13,04% |
| 3 | 61-70 | 5 | 21,74% |
| 4 | 71-80 | 10 | 43,48% |
| 5 | 81-90 | 1 | 4,35% |
| 6 | 91-100 | 3 | 13,04% |
| | | 23 | 100% |

Berdasarkan hasil posttest keterampilan komunikasi siswa kelas IV, diperoleh distribusi nilai yang tersaji dalam interval nilai, frekuensi, dan persentase. Jumlah siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 40–50 berjumlah 1 siswa (4,35%). Pada interval 51–60, terdapat 3

siswa (13,04%), sedangkan pada interval 61–70 diperoleh 5 siswa (21,74%). Interval nilai 71–80 merupakan interval dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 10 siswa (43,48%). Selanjutnya, pada interval 81–90 terdapat 1 siswa (4,35%), dan pada interval 91–100 diperoleh 3 siswa (13,04%).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai 71–80, yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan perlakuan (posttest) berada pada kategori baik. Meningkatnya jumlah siswa pada interval nilai yang lebih tinggi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah diagram batang distribusi frekuensi dari nilai posttest

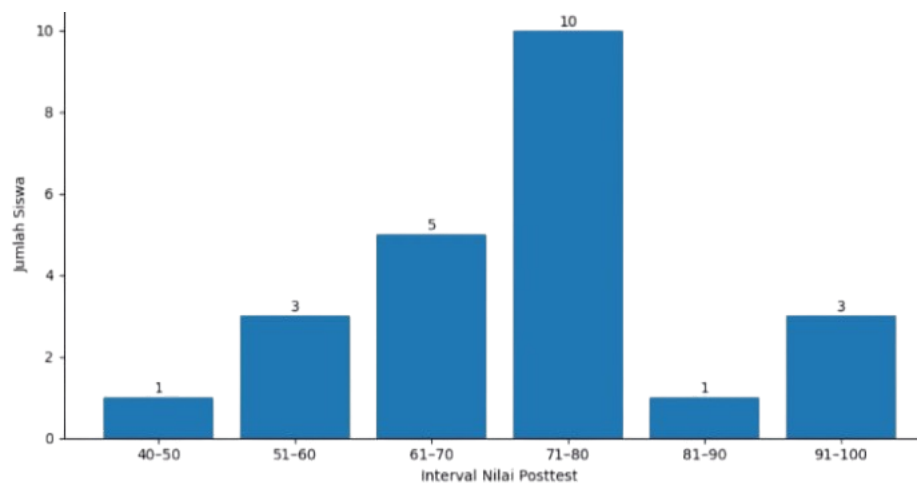


Diagram Batang IV.2 Nilai Posttest

Berdasarkan gambar diatas, diketahui nilai siswa bervariasi. Rata-rata nilai siswa berada pada 72,43. Ini menunjukkan bahwa menunjukkan kemampuan komunikasi siswa sudah mulai meningkat.

c. Perbandingan antara nilai pretest dan posttest

Berikut tabel perbandingan nilai antara pretest dan juga post test.

Tabel IV.6
Perbandingan Nilai Pretest dengan Post Test

| No | Nama Siswa | Nilai Pretest | Nilai Post test | Rentang |
|----|---------------------------|---------------|-----------------|---------|
| 1 | Abdillah | 60 | 80 | 20 |
| 2 | Adiba Syakila Harahap | 53 | 73 | 20 |
| 3 | Aditya Naufal Hasibuan | 33 | 66 | 33 |
| 4 | Adriansyah Syaputra | 46 | 46 | 0 |
| 5 | Aini Putri Siregar | 60 | 93 | 33 |
| 6 | Aldi Pratama | 53 | 73 | 20 |
| 7 | Alif Malvin Pohan | 73 | 80 | 7 |
| 8 | Alzam Asnawi | 46 | 60 | 16 |
| 9 | Ashifa Fazriani Harahap | 40 | 66 | 26 |
| 10 | Ayu Safitri Pohan | 40 | 80 | 40 |
| 11 | Afifah Nur Hizzah | 53 | 73 | 20 |
| 12 | Dini Damayanti | 53 | 80 | 27 |
| 13 | Gina Fitriana Ritonga | 53 | 66 | 13 |
| 14 | Ikhwanul Amin | 46 | 73 | 27 |
| 15 | Mikyala Putri Siregar | 60 | 73 | 13 |
| 16 | Musaddin Tambunan | 40 | 66 | 26 |
| 17 | Nadira Shafa Rahmadani | 33 | 60 | 27 |
| 18 | Nayla Angraini | 26 | 60 | 34 |

| | Simbolon | | | |
|----|-----------------------------|--------|--------|--------|
| 19 | Nayra Salsabila Nasution | 53 | 86 | 33 |
| 20 | Nuralya Syamsi Siregar | 60 | 66 | 6 |
| 21 | Raisa Fadillah Rizky NST | 53 | 73 | 20 |
| 22 | Slamet Alfaris Rambe | 73 | 80 | 7 |
| 23 | Wilda Alghani Harahap | 73 | 93 | 20 |
| | Jumlah | 1.180 | 1.666 | 486 |
| | Persentasi | 51,30% | 72,43% | 21,13% |

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan antara nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai post test seluruh siswa lebih tinggi dari nilai pretest. Nilai pretest paling tinggi adalah 73 sedangkan nilai post test adalah 93. Rentang peningkatan nilai berada antara 7-40 poin. Berdasarkan data di atas, jumlah seluruh nilai siswa pada pretets berada pada angka 1.180 dengan persentasi sebanyak 51,30%. Kemudian jumlah seluruh nilai post test berada di angka 1666, dengan persentase sebanyak 72,43%. Perbandingan nilai antara pretest dan post test sejumlah 486 dan perbandingan persentasinya sebanyak 21,13%. Dengan kata lain terjadi peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah dilakukan tindakan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran. hal tersebut dapat dilihat dari hasil data di atas.

Selanjutnya dibuat perbandingan nilai untuk kedua tes tersebut dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut

Tabel IV.7
Deskripsi data awal (*Preetest*) dan nilai akhir (*posttest*) kemampuan komunikasi siswa kelas 4

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest | 23 | 26 | 73 | 1180 | 51.30 | 12.636 |
| Posttest | 23 | 46 | 93 | 1666 | 72.43 | 11.053 |
| Valid N (listwise) | 23 | | | | | |
| | | | | | | |

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan komunikasi siswa kelas IV setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Penelitian ini melibatkan sebanyak 23 siswa sebagai subjek penelitian, baik pada saat pretest maupun posttest. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang selama proses pengumpulan data berlangsung, sehingga hasil yang diperoleh bersifat valid dan dapat dianalisis secara menyeluruh.

Pada saat pretest, nilai kemampuan komunikasi siswa menunjukkan variasi yang cukup besar. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 26, sementara nilai maksimum mencapai 73. Nilai total seluruh siswa dalam pretest adalah 1180, dengan nilai rata-rata sebesar 51,30. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran atau perlakuan, sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan komunikasi yang tergolong sedang ke bawah. Tingginya standar deviasi sebesar 12,636 juga mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar antara kemampuan siswa satu dengan yang lainnya. Artinya, pada tahap awal, kemampuan komunikasi siswa belum merata.

Setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil posttest. Nilai minimum meningkat menjadi 46, dan nilai maksimum mencapai 93. Total nilai seluruh siswa bertambah menjadi 1666, dengan nilai rata-rata sebesar 72,43. Kenaikan rata-rata sebesar 21,13 poin ini mencerminkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Artinya, perlakuan atau intervensi yang diberikan selama penelitian mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa.

Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang berarti dalam kemampuan komunikasi siswa kelas IV setelah diberi perlakuan. Peningkatan ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta total nilai siswa, dan disertai dengan penurunan nilai standar deviasi.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah tabel uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.8
Uji Normalitas Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|----------------------------|------|
| N | | 23 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 9.86574797 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .117 | |
| | Positive | .110 | |
| | Negative | -.117 | |
| Test Statistic | | .117 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .550 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .537 |
| | | Upper Bound | .563 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh nilai asymp. Sig.(2-tailad) sebesar 0,550 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi dan data dapat digunakan untuk analisis regresi lanjutan.

2. Uji Homogenitas

Tabel IV. 9
Uji Homogenitas Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas 4
SDN 200307 Rimbasoping.

| Data | Data | | Kesimpulan |
|----------|------|----------|---------------------------|
| | Sig. | α | |
| Ekprimen | 0,22 | 0,05 | Sig. > α (Homogen) |
| | | | |

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data eksperimen didapatkan nilai signifikan 0,22 yang lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data ekprimen memiliki varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis untuk melihat hasil dari efektivitas metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi siswa. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS :

Table IV.9
Uji Hipotesis

| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|------|--------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| Pair | | | | | Lower | Upper | | | |
| 1 | Pretest - Posttest | -21.130 | 10.359 | 2.160 | -25.610 | -16.651 | 9.783 | 22 | .000 |

Berdasarkan hasil data yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 21,130 dengan standar deviasi sebesar 10,359 dan standar error mean sebesar 2,160.

Nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 9,783 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 22. Sementara itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post test.

Selain itu, interval kepercayaan 95% dari selisih nilai berkisar antara -25,610 hingga -16,651, yang menunjukkan bahwa seluruh rentang interval berada pada sisi negatif, sehingga dapat dipastikan bahwa rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Metode Diskusi Kelompok terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasoping

Metode diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang efektif terhadap kemampuan komunikasi bahasa Indonesia di kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasoping. Hal tersebut didasarkan oleh hasil analisis data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah dilakukan tindakan. Hasil rata-rata nilai pretest 51.30 sedangkan post test berada pada 72.43. Dengan kata lain terjadi peningkatan setelah dilakukannya tindakan yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Efektifitas metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa kelas 4 juga dapat dilihat berdasarkan hasil uji- t di bawah ini. Berdasarkan hasil data yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai

perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 21,130 dengan standar deviasi sebesar 10,359 dan standar error mean sebesar 2,160.

Nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 9,783 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 22. Sementara itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post test.

Selain itu, interval kepercayaan 95% dari selisih nilai berkisar antara -25,610 hingga -16,651, yang menunjukkan bahwa seluruh rentang interval berada pada sisi negatif, sehingga dapat dipastikan bahwa rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post test setelah diberikan perlakuan/intervensi yang dimaksud dalam penelitian ini. Selain itu hasil ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya, dimana rata-rata nilai komunikasi siswa pada post test lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Peningkatan tersebut bukan hanya terjadi secara deskriptif, melainkan juga di buktikan dengan signifikansi secara statistik berdasarkan uji t .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Asri Hazbar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (mean) pelaksanaan metode diskusi dalam proses pembelajaran terletak pada interval (39-42) dengan presentasi 32,0%. Hasil ini berada pada kategori sedang.

Sedangkan pada skor mean keterampilan berkomunikasi berapada pada (37-41) dengan persentasi 37.7 %. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistik refresi pada table hitung = $2.506626 \geq 2,007$.⁵⁹ Ini mnunjukkan ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi peserta didik di madrasah aliyah pesantren Madani Pao-Pao Kab Gowa.

2. Metode Diskusi Kelompok Efektif Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasing

Efektivitas metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas 4 SD Negeri 200307 Rimbasing ditinjau berdasarkan 2 instrumen yaitu tes dan observasi guru. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan di kelas 4, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan post test. Nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Dan hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (Sig- 2 Tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Selain itu efektivitas metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa dapat dilihat dari hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan observer, menunjukkan bahwa guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode diskusi kelompok. Hal tersebut dibuktikan dari lembar observasi dari pertemuan 1-4 dengan kategori nilai baik dan sangat

⁵⁹ Asri Hazbar, 2017. Skripsi. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao- Pao Kabupaten Gowa*. (Makassar : Uin Alauddin Makasaar, hlm 192).

baik. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa metode metode diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif, sehingga mendorong siswa dalam melatih kemampuan komunikasi bahasa Indonesianya.

Efektivitas metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa di kelas 4 dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat diuktikan dari hasil observasi guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berikut adalah beberapa faktornya. Pertama, siswa melakukan diskusi secara langsung degan guru. Keterlibatan guru dalam diskusi memberikan ruang interaksi dua arah yang lebih intensif, sehingga siswa dapat memperoleh arahan serta umpan balik secara langsung dari guru. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan baik, tetapi juga membantu mereka dalam melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaandan mennaggapi penjelasan guru dengan baik. Hal ini secara langsung dapat melatih kemampuan keterampilan komunikasi bahasa Indonesia siswa, karena dilatih berbicara dan mendengar.

Kedua, guru memberikan fasilitas jalannya diskusi, seperti membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses diskusi. Dalam hal ini, guru tidak hanya sekedar mengawasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Kondisi lingkungan kelas yang kondusif akan membantu diskusi berjalan dengan lancar, interaksi antara guru dengan siswa

atau siswa dengan siswa juga akan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ketiga, guru memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan menyanggah. Kegiatan ini dapat menjadi sarana latihan bagi siswa untuk mengekspresikan ide, mengajukan pertanyaan kritis dan menanggapi pendapat orang lain dengan bahasa yang baik. Hal ini dapat melatih kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

Keempat, guru senantiasa memberikan apresiasi terhadap kontribusi siswa, misalnya melalui ucapan terimakasih atau penghargaan verbal lainnya. Bentuk apresiasi ini berperan dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk terus berpartisipasi aktif.

Selain itu, kegiatan diskusi kelompok sejalan dengan teori vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, siswa berada dalam zona perkembangan proksimal yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan komunikasi secara optimal dan termasuk di dalamnya kemampuan komunikasi berbahasa siswa. Proses saling bertukar pikiran dan argument membuat mereka terbiasa mengkomunikasikan ide dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ke efektifan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa terdiri dari beberapa faktor yaitu keterlibatan guru secara langsung dalam diskusi, guru memberikan fasilitas jalannya diskusi seperti membimbing dan mengarahkan diskusi, guru memberikan kesempatan yang luas untuk siswa

dalam bertanya, menjawab dan menanggapi, serta memberikan apresiasi yang baik terhadap siswa yang berkontribusi dalam diskusi.

d) Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metodologi penelitian, hal ini bermaksud untuk mendapatkan hasil yang baik dan sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah penelitian eksperimen. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna bukanlah sebuah hal yang mudah, oleh karena itu terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkup Subjek Penelitian yang Terbatas, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV di satu sekolah dasar tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa sekolah dasar. Kondisi sosial, budaya, dan akademik di sekolah lain dapat berbeda sehingga mempengaruhi hasil apabila diterapkan di tempat berbeda.
- b. Pada proses pelaksanaan metode diskusi, terdapat siswa yang malah bercerita dengan teman sekelompoknya, sehingga kondisi kelas kurang kondusif.
- c. Pengaruh Faktor Eksternal, kemampuan komunikasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial di luar sekolah, dan akses

terhadap media pembelajaran lain. Faktor-faktor ini tidak dikendalikan secara penuh dalam penelitian ini.

- d. Keterbatasan Instrumen Pengukuran, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa memiliki keterbatasan dalam menjangkau aspek-aspek komunikasi secara menyeluruh, khususnya aspek non-verbal atau komunikasi yang muncul dalam situasi informal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data. Maka peneliti menarik kesimpulan metode diskusi kelompok efektif terhadap kemampuan komunikasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus paired samples test dan didapatkan hasil Nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 9,783 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 22. Sementara itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan kata lain terdapat efektivitas metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi siswa.
2. Efektivitas metode diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi bahasa Indonesia siswa terdiri dari beberapa faktor yaitu keterlibatan guru secara langsung dalam diskusi, guru memberikan fasilitas jalannya diskusi seperti membimbing dan mengarahkan diskusi, guru memberikan kesempatan yang luas untuk siswa dalam bertanya, menjawab dan menanggapi, serta memberikan apresiasi yang baik terhadap siswa yang berkontribusi dalam diskusi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan komunikasi siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kooperatif. Karena metode pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa, sehingga secara langsung siswa didorong untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya dalam pembelajaran. Salah satunya adalah metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok dapat membantu dan melatih kemampuan berbahasa Indonesia siswa melalui Interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok memiliki efektivitas terhadap kemampuan komunikasi siswa di kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai efektivitas metode diskusi kelompok terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas 4 SDN 200307 Rimbasoping Padangsidiempuan dengan kerendahan hati penulis memberi saran diantaranya yaitu kepada guru, dalam melaksanakan pembelajaran akan lebih baik jika kita membiasakan menggunakan bahasa Indonesia, karena hal tersebut secara tidak langsung dapat membantu siswa dalam melatih komunikasi bahasa Indonesianya.

Selain itu penggunaan metode yang bervariasi juga perlu dilakukan agar dapat membantu melatih kemampuan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nasiqun, dkk.(2021).*Analisis Kesulitan Berkomunikasi Melalui Metode Bercerita Audio Visual Pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Punung*.Jurnal Sholarly Jurnal Of Elementary Of School.Vol 1. No 2. hlm 195.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nasikun+amin.2021.analisis+kesulitan+berkomunikasi+melalui+metode+bercerita&btnG=
- Amin & Dinda Yurike Susan Sumendap.(2022).*164 Model Pembelajaran kontemporer*.Bekasi.Pusat Penerbitan LPPM.hlm 178.
- Amiruddin.(2023).*Metode –Metode Mengajar Perspektif Al Quran Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*.Yogyakarta.Penerbit Deepublish(Grup Penerbit CV Budi Utami). n, d. hlm 33.
- Anas, Niswana and Sapri.(2021). *Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Bahasa*.Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.vol 1.(No.1, n.d), hlm 75.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Anas+and+Sapri.2021%2C+Komunikasi+Antara+Kognitif+Dan+Kemampuan+Bahasa.Jurnal+Pendidikan+Bahasa+Indonesia.Vol+1%2C+139.&btnG=
- Aswar, Nurul.(2022).*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.Jurnal Konsep.Vol 11,no 1. hal 202-216.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=https%3A%2F%2Fscholar.google.com%2Fscholar%3Fhl%3Did%26as_sdt%3D0%252C5%26q%3DAnas%2Band%2BSapri.2021%252C%2BKomunikasi%2BAntara%2BKognitif%2BDan%2BKemampuan%2BBahasa.Jurnal%2BPendidikan%2BBahasa%2BIndonesia.Vol%2B1%252C%2B139.%26btnG%3D&btnG=
- Angraeni, Desak Ketut.(2019).*Keterampilan Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19*.Jurnal Prosiding iahntp.ISBN: 978-623-97298-0-6.hlm 125.
- Bambang sugeng.(2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.hlm 87.
- Bintang,Caecilian Girik Allo,dkk.(2025).*Statistika dasar*.Jambi.Sonpedia Publishing Indonesia.hlm75.
- Darodjat, dkk.(2023).*Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. jawa tengah: Penerbit amerta media.

Egidia, Anjaswati Pratiwi, dkk. (2022). *Keterampilan Komunikasi Kelas V SDN 32 Cakranagara Kecamatan Sandagayu Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol 7.no 3b. hlm 97.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=eigia+anjaswati.2022.keterampilan+komunikasi+kelas+5&btnG=

Darmayasa, dkk.(2025).*Bahasa Indonesia (Dasar – Dasar Memahami Penggunaan Bahasa Indonesia)*.Yogyakarta. PT Green Pustaka Indonesia.hlm 12.

Gredi,Agustinus.(2020).*Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar*.Tasikmalaya.Edu Publisher.hlm 38.

Hazbar,Asri.(2017). Skripsi: Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa. (Makassar : Uin Alauddin Makasaar,).hlm 192.

Hartati,Tatat Ernalis & Yayah Chuiruh.(2017). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*.Bandung. UPI PRESS.hlm 59.

Hariko, Rezki.(2027). *Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling*. Jurnal Kjian Bimbingan dan Konseling. Vol 2. No 2. (n.d) : hlm 172.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=nirwana+anas.2021.komunikasi+antara+kognitif+dan+kemampuan+bahasa

Irwan. Hasbi & Rosdiana.(2018).*Penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan Minat Belajar*. IQRO: Journal Of Islamic Education. Vol,1.No,1. hlm 43-53.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ridwan%2C+dkk.+2024.%E2%80%9CPenerapan+Metode+Diskusi+dalam+Meningkatkan+Semangat+Belajar+Pada+Mata+Pelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+Di+SDN+Plawad+04%E2%80%9D.+Jurnal+Ansiru+PAI.+Vol+7.+No+2.+hlm+86.&btnG=

Izzati, Ade Nurul, dkk.(2023). *Bahasa Indonesia Dalam Karangan Ilmiah : Kaidah, Analisis Kesalahan dan Solusi Praktis*.Bandung.Kaizen Media Publishing.hlm 78

Ishak,Riani Prihatini,dkk.(2025).*Keterampilan Manajerial*.Jambi.PT.Sonpedia Publising Indonesia. hlm 41.

Jaya, Imade Laut Mertha Jaya.(2020).*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Yogyakarta.Anak Hebat Indonesia. hlm 7.

Krissanti,Apri Damai Segita & B.(2018).Whidaryanto.*Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*.Bekasi.Penerbit Media Maxsima. hlm 19.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).(on-line),tersedia di:
<https://kbbi.we.id/efektif>

Marlina,dkk.(2022).*Buku Ajar Ilmu Komunikasi*.Bandung. CV Feniks Muda Sejahtera.hlm 3.

Meili, Erika,dkk.(2022).*Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam Tentang Biopori*.Jurnal Basicedu.Vol 6.No 2. n.d, 26.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meili+erika.2022.+keterampilan+komunikasi+siswa+sekolah+dasar&btnG=

Nofrion.(2016).*Komunikasi Pendidikan(Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran)*.Jakarta.Kencana.hlm.31.

Nurdian, Ismail & Sri Hartati.(2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sabahat Cendikia..

R,Suci & Marlah Koesomowidjojo.(2021). *Dasar- dasar Komunikasi*.Jakarta. Penerbit Bhuana Ilmu Populer.hlm 21.

Rahmi, Siti.(2021).*Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*.Banda Aceh.Syiah Kuala University Press.hlm 5.

Rambe,Shopiyah Dima Syuhada,dkk.(2022).*Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di SMP IT Bunayya Padangsidempuan*.Al Mursyid.vol 4 no 1. hlm 55.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rambe%2CShopiyah+Dima+Syuhada%2Cdkk.%282022%29.Faktor+Pendukung+dalam+Mengembangkan+Keterampilan+Komunikasi+Siswa+Di+SMP+IT+Bunayya+Padangsidempuan.Al+Mursyid.vol+4+no+1.+hlm+55.&btnG=

Ridwan, dkk.(2023). *Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Plawad 04*. Jurnal Ansiru PAI. Vol 7. No 2.hlm 86.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ridwan%2C+dkk.+2024.%E2%80%9CPenerapan+Metode+Diskusi+dalam+Meningkatkan+Semangat+Belajar+Pada+Mata+Pelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+Di+SDN+Plawad+04%E2%80%9D.+Jurnal+Ansiru+PAI.+Vol+7.+No+2.+hlm+86.&btnG=

Rukminingsih, dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Erhaka Utama.hlm 46.

Syamsyiah. Ikhwan Firmansyah & Abdussalam.(2023). *Analisis Faktor- Faktor Ynag Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di UPTD SDN Keleyan 04 Bengkalan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 8. No 2.(n.d) hlm 125.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Syamsyiah.+Ikhwan+Firmansyah+%26+Abdussalam.%282023%29.+Analisis+Faktor-+Faktor++Ynag+Mempengaruhi+Keterampilan+Berbicara+Bahasa+Indonesia+Si+swa+Kelas+II+di+UPTD+SDN+Keleyan+04+Bengkalan.+Jurnal+Ilmiah+Pendidikan+Dasar.+Vol+8.+No+2.%28n.d%29+hlm+125.&btnG=

Sholihah, Marwah&Nurrohmatul Amaliyah.(2022). *Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol 8. No 3. hlm 17.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=Marwah+Sholihah+%26+Nurrohmatul+Amaliyah.2022.+%E2%80%9CPeran+Guru+Dalam+Menerapkan+Metode+Diskusi+Kelompok+Untuk+Meningkatkan+Keterampilan+Berpikir+Kritis+Siswa+Kelas+V+Sekolah+Dasar%E2%80%9D.Jurnal+Cakrawala+Pendas

Sipakoly,Selly.(2024). *Komunikasi Bisnis*. Padang.Penerbit Tazaka Inovatif Labs.hlm 57.

Sudarsih,Niluh Gede.(2022). *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Indonesian Journal Of Instruction. Vol 3. No 3. hlm 125 -132.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ridwan%2C+dkk.+2024.%E2%80%9CPenerapan+Metode+Diskusi+dalam+Meningkatkan+Semangat+Belajar+Pada+Mata+Pelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+Di+SD+N+Plawad+04%E2%80%9D.+Jurnal+Ansiru+PAI.+Vol+7.+No+2.+hlm+86.&btnG=

Sudiyono.(2020).*Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*.Indramayu, Jawa Barat.Penerbit Adab(CV.Adanu Abimata).hlm 15.

Sugiyono.(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung. Alfabeta.hlm 5.

Sukmadinata, Nana Saodih(.2020).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung.Remaja Rosdakarya.hlm208.

Supriyati,Ika(.2020).*Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu*.Jurnah Bahasa dan Sastra.Vol 5. No 1. hlm 5-6.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=https%3A%2F%2Fscholar.google.com%2Fscholar%3Fhl%3Did%26as_sdt%3D0%252C5%26q%3DAnas%2Band%2BSapri.2021%252C%2BKomunikasi%2BAntara%2BKognitif%2BDan%2BKemampuan%2BBahasa.Jurnal%2BPendidikan%2BBahasa%2BIndonesia.Vol%2B1%252C%2B139.%26btnG%3D&btnG=

Suprijon,A.2015.*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar,hlm 27.

Suryawati & dkk.(2023). *Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Tematis Siswa SMP*.Journal Of Education Science. Vol 9. No 1. n.d.hlm 51.

Surastono, Andi.2019.*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta.Kencana.hal,137-138

Susetyo.(2023).*Metode Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. CV Sarma Untung.Purwodadi Jawa Tengah.hlm 38.

Susilawati,Fajar.(2022).*Pegujian Ststistik dengan SPSS*.Magelang.Pustaka Rumah cinta.hlm,48.

Syafruddin.(2017).*Implementasi Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa*.Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro. Vol 1. No 1. hlm 57

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Syafuruddin.2017.+%E2%80%9CImplementasi+Metode+Diskusi+terhadap+Hasil+Belajar+Si+swa.Jurnal+Ilmiah+Pendidikan+Teknik+Elektro%E2%80%9D&btnG=

Syukmadinata, Nana Syaodih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm 193.

Utami, Adi Guna S.W. & Hindra Kurniawan. (2021). *Buku Ajar Komunikasi Bisnis*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian.

Umar, Husein. (2019). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Indonesia. hlm 17.

Winarta, Endang Widi. (2024). *metode Pembelajaran Pemecah Masalah (Case Method)*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu. hlm 19.

DOKUMENTASI



Validasi lembar observasi dan soal *pretest* dan *Posttest* kepada wali kelas 4



Memberikan soal *Pree-test* kepada siswa kelas 4

Pembelajaran Menggunakan metode diskusi kelompok di kelas 4





Pembagian Soal Postest Pada Siswa Kelas 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Rizki Hairani Nasution
2. Nim : 2120500021
3. Tempat/Tanggal Lahir : Rimbasoping, 15 Oktober 2002
4. Agama : Islam
5. Email/No. HP : rizkihairani71@gmail.com/ 081361357187

6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak Ke : 1 (Kedua) dari 6 Bersaudara
8. Alamat : Rimbasoping, Kota Padangsidimpuan,
Sumatra Utara

II. Identitas Orang Tua/Wali

1. Ayah

- a. Nama Ayah : Jungjung Nasution
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Rimbasoping, Kota Padangsidimpuan,
Sumatra Utara
- d. Telp/HP : -

2. Ibu

- a. Nama Ibu : Masromaito Rambe
- b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat : Rimbasoping, Kota Padangsidimpuan,
Sumatra Utara
- d. Telp/HP : -

III. Riwayat Pendidikan

1. SDN 200307 Rimbasoping (2009-2015)
2. MTS N 1 Padangsidimpuan (2015-2018)
3. MAN 1 Padangsidimpuan (2018-2021)
4. UIN Syahada Padangsidimpuan (2021-2025)

Lampiran

Tabel Indikator Penelitian

| Indikator | Sub indikator | No Soal | Jumlah Soal | Skor |
|--------------------------|--|----------------|-------------|------|
| Keberhasilan pesan | Siswa mampu menyampaikan pesan secara jelas dan mudah dipahami | 1,2,3,4,5 | 5 | 6,67 |
| | Siswa mampu menyampaikan informasi sesuai tujuan komunikasi | | | |
| Konteks komunikasi | Siswa mampu menyesuaikan bahasa dengan lawan bicara | 6,7,8,9,14, | 5 | 6,67 |
| | Siswa mampu menggunakan bahasa sesuai situasi | | | |
| Sistem Penyampaian pesan | Mampu menyampaikan pesan secara sistematis | 10,11,12,13,15 | 5 | 6,67 |
| | Siswa mampu menggunakan intonasi ekspresi dan kontak mata saat berbicara | | | |
| Total | | 15 | 15 | |

Hasil Nilai Pretest Kelas 4

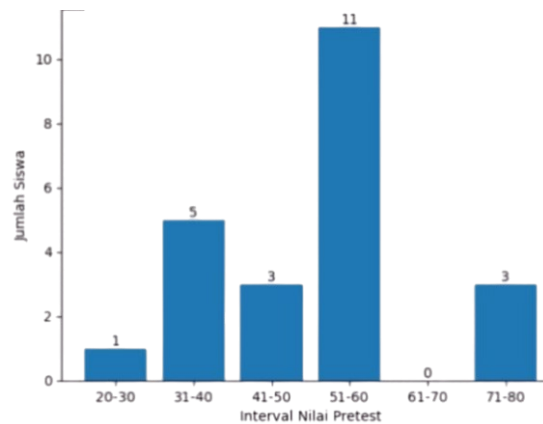
| No | Nama Siswa | Soal | | | | | | | | | | | | | | | Total | Nilai |
|----|--------------------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | | |
| 1 | Abdillah | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 60 |
| 2 | Adiba Syakila Harahap | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 8 | 53 |
| 3 | Aditya Naufal Hasibuan | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 33 |
| 4 | Adriansyah Syaputra | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 46 |
| 5 | Aini Putri Siregar | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 60 |
| 6 | Aldi Pratama | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 | 53 |
| 7 | Alif Malvin Pohan | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 | 73 |
| 8 | Alzam Aswani | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 46 |
| 9 | Ashifa Fazriani Harahap | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 40 |
| 10 | Ayu Safitri Pohan | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 40 |
| 11 | Afifah Nur Hizzah | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 53 |
| 12 | Dini Damayanti | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 53 |
| 13 | Gina Fitriana Ritonga | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 53 |
| 14 | Ikhwanul Amin | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 7 | 46 |
| 15 | Mikyala Putri Siregar | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 60 |
| 16 | Musaddin Tambunan | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 40 |
| 17 | Nadira Shafa Rahmadani | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 33 |
| 18 | Nayla Angraini Simbolon | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 26 |
| 19 | Nayra Salsabila Nasution | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 53 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-------|
| 20 | Nuralya Syamsi Siregar | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 60 |
| 21 | Raisa Fadillah Rizky NST | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 | 53 |
| 22 | Slamet Alfaris Rambe | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 | 73 |
| 23 | Wildan Alghani Harahap | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 73 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | 178 | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | 1.180 |

Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa

| No | Interpal | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | 20-30 | 1 | 4,35% |
| 2 | 31-40 | 5 | 21,74% |
| 3 | 41-50 | 3 | 13,04% |
| 4 | 51-60 | 11 | 47,83% |
| 5 | 61-70 | - | 0% |
| 6 | 71-80 | 3 | 13,04% |
| | | 23 | 100 % |

Diagram Batang Interval Distribusi Frekuensi Pretest



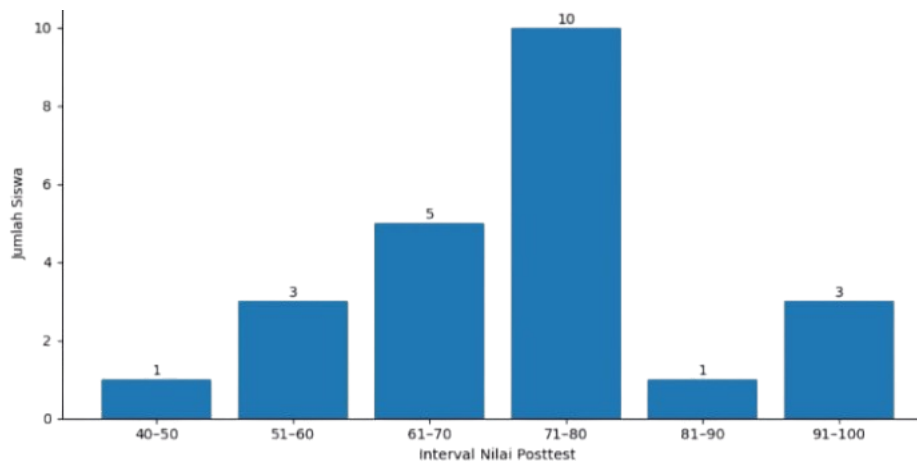
Hasil Nilai Postest Kelas 4

| No | Nama Siswa | Soal | | | | | | | | | | | | | | | Total | Nilai |
|--------|--------------------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | | |
| 1 | Abdillah | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 80 |
| 2 | Adiba Syakila Harahap | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 73 |
| 3 | Aditya Naufal Hasibuan | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | | 10 | 66 |
| 4 | Adriansyah Syaputra | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 46 |
| 5 | Aini Putri Siregar | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 14 | 93 |
| 6 | Aldi Pratama | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 11 | 73 |
| 7 | Alif Malvin Pohan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 12 | 80 |
| 8 | Alzam Asnawi | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 60 |
| 9 | Ashifa Fazriani Harahap | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 10 | 66 |
| 10 | Ayu Safitri Pohan | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 12 | 80 |
| 11 | Afifah Nur Hizzah | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 11 | 73 |
| 12 | Dini Damayanti | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 80 |
| 13 | Gina Fitriana Ritonga | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 | 66 |
| 14 | Ikhwanul Amin | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 | 73 |
| 15 | Mikyala Putri Siregar | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 | 73 |
| 16 | Musaddin Tambunan | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 10 | 66 |
| 17 | Nadira Shafa Rahmadani | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 60 |
| 18 | Nayla Angraini Simbolon | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 60 |
| 19 | Nayra Salsabila Nasution | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 | 86 |
| 20 | Nuralya Syamsi Siregar | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 66 |
| 21 | Raisa Fadillah Rizky NST | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 | 73 |
| 22 | Slamet Alfaris Rambe | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 | 80 |
| 23 | Wilda Alghani Harahap | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 14 | 93 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | 251 | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | 1.666 | |

Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa

| No | Interpal | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | 40-50 | 1 | 4,35% |
| 2 | 51-60 | 3 | 13,04% |
| 3 | 61-70 | 5 | 21,74% |
| 4 | 71-80 | 10 | 43,48% |
| 5 | 81-90 | 1 | 4,35% |
| 6 | 91-100 | 3 | 13,04% |
| | | 23 | 100% |

Diagram Batang Interval Distribusi Frekuensi Posttest



Perbandingan Nilai Pretest dengan Post Test

| No | Nama Siswa | Nilai Pretest | Nilai Post test | Rentang |
|----|-----------------------------|---------------|-----------------|---------|
| 1 | Abdillah | 60 | 80 | 20 |
| 2 | Adiba Syakila Harahap | 53 | 73 | 20 |
| 3 | Aditya Naufal Hasibuan | 33 | 66 | 33 |
| 4 | Adriansyah Syaputra | 46 | 46 | 0 |
| 5 | Aini Putri Siregar | 60 | 93 | 33 |
| 6 | Aldi Pratama | 53 | 73 | 20 |
| 7 | Alif Malvin Pohan | 73 | 80 | 7 |
| 8 | Alzam Asnawi | 46 | 60 | 16 |
| 9 | Ashifa Fazriani Harahap | 40 | 66 | 26 |
| 10 | Ayu Safitri Pohan | 40 | 80 | 40 |
| 11 | Afifah Nur Hizzah | 53 | 73 | 20 |
| 12 | Dini Damayanti | 53 | 80 | 27 |
| 13 | Gina Fitriana Ritonga | 53 | 66 | 13 |
| 14 | Ikhwanul Amin | 46 | 73 | 27 |
| 15 | Mikyala Putri Siregar | 60 | 73 | 13 |
| 16 | Musaddin Tambunan | 40 | 66 | 26 |
| 17 | Nadira Shafa Rahmadani | 33 | 60 | 27 |
| 18 | Nayla Angraini Simbolon | 26 | 60 | 34 |
| 19 | Nayra Salsabila Nasution | 53 | 86 | 33 |
| 20 | Nuralya Syamsi Siregar | 60 | 66 | 6 |
| 21 | Raisa Fadillah Rizky NST | 53 | 73 | 20 |
| 22 | Slamet Alfaris Rambe | 73 | 80 | 7 |
| 23 | Wilda Alghani Harahap | 73 | 93 | 20 |
| | Jumlah | 1.180 | 1.666 | 486 |
| | Persentasi | 51,30% | 72,43% | 21,13% |

Deskripsi data awal (*Preetest*) dan nilai akhir (*posttest*) kemampuan komunikasi siswa kelas 4

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|
| Pretest | 23 | 26 | 73 | 1180 | 51.30 | 12.636 |
| Posttest | 23 | 46 | 93 | 1666 | 72.43 | 11.053 |
| Valid N (listwise) | 23 | | | | | |

Uji Normalitas Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 23 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 9.86574797 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .117 | |
| | Positive | .110 | |
| | Negative | -.117 | |
| Test Statistic | | .117 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .550 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .537 |
| | | Upper Bound | .563 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**Uji Homogenitas Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas 4
SDN 200307 Rimbasoping.**

| Data | Data | | Kesimpulan |
|----------|------|----------|---------------------------|
| | Sig. | α | |
| Ekprimen | 0,22 | 0,05 | Sig. > α (Homogen) |
| | | | |

Uji Hipotesis

Paired Samples Test

Paired Differences

| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------|---------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pretest - Posttest | -21.130 | 10.359 | 2.160 | -25.610 | -16.651 | 9.783 | 22 | .000 |

**Modul Ajar Format Lengkap (Model 2)
Modul Ajar Kurikulum Merdeka**

Sekolah : SD Negeri 200207 Rimbasoping
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Menulis (Menulis Teks Deskripsi)
 Fase/Kelas : B/IV
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
 Tahun Pelajaran : 2025-2026

| | |
|--|---|
| Kompetensi Awal: | |
| 1. Peserta didik dapat menyusun teks deskripsi melalui benda konkret yang ada disekitar | |
| Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin: | |
| <ol style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia. Gotong royong: melakukan kegiatan bersama-sama Bernalar kritis: dapat memecahkan masalah Kreatif: melakukan atau membuat hal baru yang menarik Syura (Musyawarah) Ta'addub (Berkeadaban) | |
| Sarana dan Prasarana: | |
| <ol style="list-style-type: none"> Buku Siswa dan buku guru Buku bacaan sesuai materi Alat tulis LKPD Barang barang sebagai pendukung dalam menulis teks deskripsi seperti bunga, botol minum , tas dan lain sebagainya. Internet | |
| Target Peserta Didik: | |
| ✓ Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini | |
| Model/Pendekatan/Metode Pembelajaran: | |
| Model | |
| Model pembelajaran kooperatif | |
| Metode | |
| ✓ Tanya Jawab, Diskusi Kelompok | |
| Tujuan Pembelajaran | Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik dapat memahami teks deskripsi. | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengetahui arti teks deskripsi (C1) ❖ Peserta didik mengetahui ciri-ciri teks deskripsi(C2) ❖ Peserta didik mampu menyusun teks deskripsi sederhana tentang benda, tempat atau makhluk hidup disekitar (C3) ❖ Peserta didik mampu menyampaika hasil tulisan secara percaya diri (C4) |

| | |
|--|--|
| | |
|--|--|

1. Pemahaman Bermakna:

Setiap objek disekitar kita dapat dijelaskan secara jelas dan menarik melalui teks deskripsi. Penggunaan kata yang tepat membantu pembaca membayangkan objek yang di deskripsikan.

2. Pertanyaan Pemantik:

Pernahkah kamu menceritakan suatu tempat atau benda kepada temanmu? Apakah temanmu bisa membayangkannya?

3. Kegiatan Pembelajaran:

| <p>Langkah-langkah Persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Gambar benda konkret 3. Menyiapkan LKPD Kelompok 4. Menyiapkan Lembar Kerja untuk individu | |
|---|---------------|
| Urutan Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
| <p>Kegiatan pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru memberikan salam dan menanyakan kabar ✚ Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa. (Religius) ✚ Guru mengecek kehadiran peserta didik. ✚ Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. (Nasionalisme) ✚ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (4C-Communication) ✚ Guru memilih topik diskusi dan membuat rancangan garis besar diskusi. ✚ Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. ✚ Guru menyampaikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari, kemudian menghubungkannya ke dalam materi pembelajaran. ✚ Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. | 10 Menit |
| <p>Kegiatan Inti: <i>Sintak model pembelajaran kooperatif</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari teks deskripsi, serta memotivasi peserta didik agar aktif bekerja sama dalam kelompok. 2. Penyajian Informasi Guru menjelaskan materi tentang pengertian, ciri-ciri, dan struktur teks deskripsi serta memberikan contoh teks deskripsi sederhana. 3. Kerja Kelompok (Diskusi Kooperatif) Setiap kelompok mengamati benda-benda yang dibawa guru seperti botol minum, bunga dari kertas, tas dan kotak pensil yang diberikan guru, kemudian mendiskusikan ciri-ciri objek dan menyusunnya menjadi teks deskripsi sederhana. 5. Presentasi Hasil Kelompok Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil teks deskripsi di depan | 50 Menit |

| | |
|---|--|
| <p>kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>6. Penguatan dan Klarifikasi Guru memberikan penguatan, meluruskan pemahaman yang kurang tepat, serta menegaskan kembali konsep penting teks deskripsi.</p> <p>7. Evaluasi dan Refleksi Peserta didik mengerjakan tugas individu dan melakukan refleksi singkat tentang pengalaman belajar melalui kerja kelompok.</p> | |
|---|--|

Kegiatan Penutup:

- Penyimpulan:
- ✚ Siswa bersama guru menyimpulkan isi dari materi pembelajaran.
 - ✚ Guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran hari ini.
 - ✚ siswa diminta untuk menuliskan contoh teks deskripsi.
 - ✚ Siswa bersama guru melakukan tindakan umpan balik dengan bertanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari maupun materi yang belum dimengerti.
 - ✚ Tindak lanjut kegiatan (Siswa mendengarkan pembelajaran berikutnya, Siswa mendengarkan pesan moral, siswa membaca do'a akhir pembelajaran)

Refleksi peserta Didik:

10 Menit

| Pertanyaan refleksi | Jawaban |
|---|---------|
| Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini? | |
| Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini? | |
| Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? | |
| Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5 berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan? | |
| Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ? | |

Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- Penilaian Pengetahuan: Lembar tes tertulis (terlampir)
 Penilaian Sikap: Penilaian sikap selama kegiatan (lembar pengamatan sikap terlampir) ✚
 Penilaian Keterampilan: Penilaian kerja kelompok (rubrik penilaian terlampir)
- ✚ 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap b. Penilaian Pengetahuan c. Penilaian Keterampilan
 - ✚ 2. Rubrik Penilaian a. Penilaian Sikap 1) Prosedur : Selama proses pembelajaran dan di luar ✚ proses pembelajaran 2)) Teknik : Tes 3) Bentuk : Isian dan uraian

Refleksi Guru

- ✚ Kegiatan apa yang sudah saya lakukan pada pembelajaran ini?
- ✚ Kegiatan apa yang belum saya lakukan pada pembelajaran ini?
- ✚ Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam pembelajaran ini?
- ✚ Hal apa yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik yang kesulitan?

Kegiatan Remedial dan Pengayaan

Kegiatan remedial:
 Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Kegiatan Pengayaan:
 Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan

Daftar Pustaka

Sumber/Referensi/Daftar Pustaka

Sumber/Referensi

Buku Pedoman Guru Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

✚ Buku Siswa Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Siti, R.M. Sayama,M.& Dakia.(2025).*Menulis Teks Deskripsi Berbasis Social Great Project(SGP)*. Indramayu.PT. Adab Indonesia.

Usman,U,Aje.(2022).*Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD*.Pasaman Barat.CV Azka Pustaka.

Buku Guru : Bahasa Indonesia Kelas 4 (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Buku Siswa : Bahasa Indonesia Kelas 4 (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran, M. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1194-1200.

Wahyuni, C., & Amini, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Live Worksheets

SOAL PRETEST KEMAMPUAN KOMUNIKASI UNTUK SISWA KELAS 4 SD

Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Andi berkata, "Aku ingin minum." Apa tujuan pesan Andi tersebut ?
 - a. Memberi tahu bahwa ia haus
 - b. Meminta izin untuk minum
 - c. Menceritakan tentang minuman
 - d. Menolak minuman
 2. Perhatikan dialog berikut!

Aidil: "Tolong ambilkan buku biru yang ada di rak atas, bukan yang di bawah!"
Budi: "Ini ya, yang di rak bawah?"

Dari dialog tersebut, dapat disimpulkan bahwa...

 - a. Pesan Andi terlalu rumit
 - b. Budi gagal memahami instruksi spesifik
 - c. Andi tidak jelas menyebut lokasi
 - d. Budi sengaja mengabaikan pesan
 3. saat menjelaskan cara membuat burung dari origami, dina mengatakan:

“ lipat kertas menjadi 2, lalu tarik sudut kanan ke tengah depan, kemudian sisi kiri ke belakang. Kemudian setelah membentuk segitiga, dari arah bawah kita buka. ”

Dari instruksi dina, beberapa siswa tidak bisa membuka kertas tersebut dari bawah, karena salah arah saat melipat dari arah kakan ke tengah.

Apakah masalah utama dari permasalahan tersebut ?

 - a. Volume suara dina terlalu pelan
 - b. Bahasa yang terlalu baku
 - c. Arahan yang kurang jelas, sehingga siswa kebingungan
 - d. Penjelasan dina sangat bagus
 4. Perhatikan dialog berikut
Fajar: “kak, saya mau beli jajan”
Penjual: “jajan yang mana?”
Fajar: “yang itu!” (sambil menunjuk jajan yang ada di atas meja)
Penjual: “maaf , makasudnya jajan yang mana, karena di atas meja ini banyak jenis jajanan”
- Apa yang menyebabkan kegagalan komunikasi anantara fajar dengan penjual tersebut ?
- a. Fajar tidak menggunakan bahasa formal
 - b. penyampaian pesan fajar tidak sesuai
 - c. Penjual tidak memperhatikan yang fajar katakan
 - d. Volume suara fajar terlalu pelan

5. Seorang siswa berkata: *"Ibu, saya belum paham soal nomor 5, bisa diulang lebih pelan?"*. Respon tersebut menunjukkan bahwa...
 - a. Kegagalan komunikasi karena pesan tidak tegas
 - b. Keberhasilan komunikasi antara siswa dengan guru
 - c. Ketidakmampuan menyimak
 - d. Penggunaan bahasa tidak sopan
6. Saat meminjam pensil ke guru, kalimat yang paling sesuai adalah...
 - a. *"Pinjem pensil dong, Bu!"*
 - b. *"Bu, boleh pinjam pensil nggak?"*
 - c. *"Ibu, bolehkah saya meminjam pensil sebentar?"*
 - d. *"Pensil Ibu bagus, boleh aku pakai?"*
7. Ketika kamu berada di perpustakaan, bagaimana seharusnya kamu berbicara dengan temanmu?
 - a. Menulis pesan dikertas
 - b. Menggunakan bahasa isyarat
 - c. Berbicara dengan pelan
 - d. Berbicara seperti biasanya
8. Jika kelompokmu gagal saat presentasi, dan kamu mendengar temanmu berkata "aku benci kelompok kita!". Bagaimana responmu untuk menjawab pernyataan temanmu tersebut ?
 - a. "Iya, kelompok kita memang payah!"
 - b. "Kamu kesal karena tadi ada yang salah? Yuk kita evaluasi"
 - c. "Jangan bilang begitu, nanti didengar guru!"
 - d. Langsung cerita ke guru tentang ucapan temanmu
9. Temanmu menangis karena kalah lomba, apa yang akan kamu katakan untuk menenangkannya ?
 - a. "Aku juga pernah kalah. Mau latihan bersama untuk lomba berikutnya?"
 - b. "Jangan sedih, hadiahnya tidak bagus kok!"
 - c. "Lain kali jangan ikut lomba kalau tidak siap kalah!"
 - d. Diam saja dan membiarkannya menangis
10. ketua kelas memintamu untuk membersihkan kelas karena hari itu jadwal piketmu dengan temanmu, namun temanmu pulang dan tidak mau piket. Bagaimana responmu terhadap hal tersebut?
 - a. "Boleh, tapi besok mereka harus gantian. Aku akan ingatkan."
 - b. "Tidak mau! Itu tidak adil!" (berteriak)
 - c. Membersihkan sebagian lalu pulang
 - d. Laporkan ke guru tanpa bicara ke ketua
11. Saat menjelaskan cara membuat layang-layang kepada teman, ani mengatakan "pertama, ambil dua batang bambu, lalu buat berbentuk salib, kemudian ikat bagian tengah. Cara ani menyampaikan pesan termasuk
 - a. Berbelit-belit dan tidak efektif
 - b. Urutan logis dan sistematis

- c. Tidak lengkap dan membingungkan
- d. Menggunakan gaya bahasa yang puitis

12. Perhatikan percakapan berikut:

Ani: “kenapa kamu tidak mau membantu kakak menyapu halaman?”

Gilang: “waktu itu aku beneran mau membantu kakak untuk menyapu halaman, tapi kakak bilang nanti dulu, lalu aku balik main. Trus pas aku mau nyapu, ternyata kakak udah selesaiin.

Berdasarkan dialog di atas, Gilang ingin menunjukkan bahwa.....

- a. Dia marah kepada kakaknya
- b. Dia mencoba tapi tidak sempat membantu
- c. Dia sengaja tidak membantu
- d. Dia sebenarnya tidak ingin membantu kakaknya menyapu halaman

13. Perhatikan percakapan berikut

Nina: “tadi pagi, pas aku bangun, trus aku mandi terlebih dahulu. Setelah itu aku nyiapin tas, pas aku buka buku P, aku baru ingat kalau PR nya belum ku kerjakan. Jadi ya begitulah.

Rita: “ Hah? Jadi kamu kerjakan PR nya atau tidak?”

Dari percakapan di atas, bagaimana cara penyampaian pesan oleh Nina ?

- a. Jelas karena menceritakan semua kronologi dengan runtut
- b. Kurang fokus karena pesan utama tidak disampaikan dengan jelas
- c. Menarik, karena mengandung banyak informasi tambahan
- d. Efektif karena membuat lawan bicara penasaran

14. Temanmu salah paham tentang isi tugas yang diberikan guru. Apa yang sebaiknya kamu katakan agar pesannya benar dan tidak menyinggung ?

- a. “salah kamu, dengerin dong kalau dijelasin!”
- b. “kamu salah tangkap nih. Biar aku bantu jelasin lagi ya”.
- c. “yaudah lah, biarin aja salah”.
- d. “udah, ikut aku aja”.

15. Kamu ditugaskan oleh guru untuk menyampaikan pengumuman kepada teman sekelasmu bahwa besok tidak ada pelajaran karena ada kegiatan di sekolah. Bagaimana cara kamu menyampaikan pesan dari guru kepada teman-temanmu agar mereka paham dan mengerti ?

- a. “besok ga usah sekolah, libur”.
- b. “pokoknya besok jangan masuk, ya”.
- c. “besok tidak ada pelajaran karena ada acara sekolah. Jangan lupa tetap datang tepat waktu dan berpakaian rapi”.
- d. “acara sekolah itu penting, jadi terserah kalian mau datang atau tidak”.

SOAL POSTTEST KEMAMPUAN KOMUNIKASI UNTUK SISWA KELAS 4 SD

Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Saat meminjam pensil ke guru, kalimat yang paling sesuai adalah...
 - a. *"Pinjem pensil dong, Bu!"*
 - b. *"Bu, boleh pinjam pensil nggak?"*
 - c. *"Ibu, bolehkah saya meminjam pensil sebentar?"*
 - d. *"Pensil Ibu bagus, boleh aku pakai?"*
2. ketua kelas memintamu untuk membersihkan kelas karena hari itu jadwal piketmu dengan temanmu, namun temanmu pulang dan tidak mau piket. Bagaimana responmu terhadap hal tersebut?
 - a. "Boleh, tapi besok mereka harus gantian. Aku akan ingatkan."
 - b. "Tidak mau! Itu tidak adil!" (berteriak)
 - c. Membersihkan sebagian lalu pulang
 - d. Laporkan ke guru tanpa bicara ke ketua
3. saat menjelaskan cara membuat burung dari origami, dina mengatakan:
" lipat kertas menjadi 2, lalu tarik sudut kanan ke tengah depan, kemudian sisi kiri ke belakang. Kemudian setelah membentuk segitiga, dari arah bawah kita buka. "
Dari instruksi dina, beberapa siswa tidak bisa membuka kertas tersebut dari bawah, karena salah arah saat melipat dari arah kakan ke tengah.
Apakah masalah utama dari permasalahan tersebut ?
 - a. Volume suara dina terlalu pelan
 - b. Bahasa yang terlalu baku
 - c. Arahan yang kurang jelas, sehingga siswa kebingungan
 - d. Penjelasan dina sangat bagus
4. Andika berkata, "Aku ingin minum." Apa tujuan pesan Andi tersebut ?
 - a. Memberi tahu bahwa ia haus
 - b. Meminta izin untuk minum
 - c. Menceritakan tentang minuman
 - d. Menolak minuman
5. Perhatikan dialog berikut
Fikri: "kak, saya mau beli jajan"
Penjual: "jajan yang mana?"
Fikri: "yang itu!" (sambil menunjuk jajan yang ada di atas meja)
Penjual: "maaf , makasudnya jajan yang mana, karena di atas meja ini banyak jenis jajanan"
Apa yang menyebabkan kegagalan komunikasi anatara fajar dengan penjual tersebut ?
 - a. Fikri tidak menggunakan bahasa formal
 - b. penyampaian pesan fajar tidak sesuai
 - c. Penjual tidak memperhatikan yang fajar katakan

d. Volume suara fajar terlalu pelan

16. Ketika kamu berada di perpustakaan, bagaimana seharusnya kamu berbicara dengan temanmu?

- e. Menulis pesan dikertas
- f. Menggunakan bahasa isyarat
- g. Berbicara dengan pelan
- h. Berbicara seperti biasanya

17. Perhatikan percakapan berikut:

Ani: “kenapa kamu tidak mau membantu kakak menyapu halaman?”

Gilang: “waktu itu aku beneran mau membantu kakak untuk menyapu halaman, tapi kakak bilang nanti dulu, lalu aku balik main. Trus pas aku mau nyapu, ternyata kakak udah selesaiin.

Berdasarkan dialog di atas, Gilang ingin menunjukkan bahwa.....

- e. Dia marah kepada kakaknya
- f. Dia mencoba tapi tidak sempat membantu
- g. Dia sengaja tidak membantu
- h. Dia sebenarnya tidak ingin membantu kakaknya menyapu halaman

18. Temanmu salah paham tentang isi tugas yang diberikan guru. Apa yang sebaiknya kamu katakana agar pesannya benar dan tidak menyinggung ?

- e. “salah kamu, dengerin dong kalau dijelasin!”
- f. “kamu salah tangkap nih. Biar aku bantu jelasin lagi ya”.
- g. “yaudah lah, biarin aja salah”.
- h. “udah, ikut aku aja”.

19. Kamu ditugaskan oleh guru untuk menyampaikan pengumuman kepada teman sekelasmu bahwa besok tidak ada pelajaran karena ada kegiatan di sekolah. Bagaimana cara kamu menyampaikan pesan dari guru kepada teman-temanmu agar mereka paham dan mengerti ?

- e. “besok ga usah sekolah, libur”.
- f. “pokoknya besok jangan masuk, ya”.
- g. “besok tidak ada pelajaran karena ada acara sekolah. Jangan lupa tetap datang tepat waktu dan berpakaian rapi”.
- h. “acara sekolah itu penting, jadi terserah kalian mau datang atau tidak”.

20. Saat menjelaskan cara membuat layang-layang kepada teman, ani mengatakan “pertama, ambil dua batang bambu, lalu buat berbentuk salib, kemudian ikat bagian tengah. Cara ani menyampaikan pesan termasuk

- e. Berbelit-belit dan tifik efektif
- f. Urutan logis dan sistematis
- g. Tidak lengkap dan membingungkan
- h. Menggunakan gaya bahasa yang puitis

21. Temanmu menangis karena kalah lomba, apa yang akan kamu katakana untuk menenangkannya ?

- a. "Aku juga pernah kalah. Mau latihan bersama untuk lomba berikutnya?"
- b. "Jangan sedih, hadiahnya tidak bagus kok!"
- c. "Lain kali jangan ikut lomba kalau tidak siap kalah!"
- d. Diam saja dan membiarkannya menangis

22. Jika kelompokmu gagal saat presentasi, dan kamu mendengar temanmu berkata "aku benci kelompok kita!". Bagaimana responmu untuk menjawab pernyataan temanmu tersebut ?

- a. "Iya, kelompok kita memang payah!"
- b. "Kamu kesal karena tadi ada yang salah? Yuk kita evaluasi"
- c. "Jangan bilang begitu, nanti didengar guru!"
- d. Langsung cerita ke guru tentang ucapan temanmu

23. Perhatikan dialog berikut!

Aidil: "Tolong ambilkan buku biru yang ada di rak atas, bukan yang di bawah!"

Budi: "Ini ya, yang di rak bawah?"

Dari dialog tersebut, dapat disimpulkan bahwa...

- a. Pesan Andi terlalu rumit
- b. Budi gagal memahami instruksi spesifik
- c. Andi tidak jelas menyebut lokasi
- d. Budi sengaja mengabaikan pesan

24. Seorang siswa berkata: "*Ibu, saya belum paham soal nomor 5, bisa diulang lebih pelan?*". Respon tersebut menunjukkan bahwa...

- a. Kegagalan komunikasi karena pesan tidak tegas
- b. Keberhasilan komunikasi antara siswa dengan guru
- c. Ketidakmampuan menyimak
- d. Penggunaan bahasa tidak sopan

25. Perhatikan percakapan berikut

Nisa: "tadi pagi, pas aku bangun, trus aku mandi terlebih dahulu. Setelah itu aku nyiapin tas, pas aku buka buku P, aku baru ingat kalau PR nya belum ku kerjakan. Jadi ya begitulah.

Rika: " Hah? Jadi kamu kerjakan PR nya atau tidak?"

Dari percakapan di atas, bagaimana cara penyampaian pesan oleh Nina ?

- e. Jelas karena menceritakan semua kronologi dengan runtut
- f. Kurang fokus karena pesan utama tidak disampaikan dengan jelas
- g. Menarik, karena mengandung banyak informasi tambahan
- h. Efektif karena membuat lawan bicara penasaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2887 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 06 /2025

5 Juni 2025

Tempat : -

Tujuan : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Kepala Sekolah. SDN. 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rizki Khairani Nasution

NIM : 2120500021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Rimbasoping, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **efektivitas Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas / SDN. 200307 Rimbasoping Padangsidimpuan** ".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan

Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200307 PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Raya Angkola Julu Desa Rimba Soping, K. Pos 22733

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.5.9/47/SDN307/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YUSMA SANTY H.A, S.Pd**

NIP : 19780505 200312 2 003

Jabatan/golongan : Kepala Sekolah SD Negeri 200307 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

| NO | NAMA | NPM |
|----|------------------------|------------|
| 1. | RIZKI HAIRANI NASUTION | 2120500021 |

Telah melakukan Penelitian di SD Negeri 200307 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 26 Juni 2025
Kepala SDN 200307 Padangsidempuan

YUSMA SANTYH.A, S.Pd
NIP. 19780505 200312 2 003